

**TESIS**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM IMPLEMENTASI  
*ENTERPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIY  
FATHUL ULUM JOMBANG**

Oleh

**DINAR AYU TASYA'**

**NIM 200106220027**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM IMPLEMENTASI  
ENTERPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIY  
FATHUL ULUM JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

DINAR AYU TASYA'

200106220027

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi *Enterpreneurship* Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang” yang disusun oleh Dinar Ayu Tasya’ (200106220027) telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang tesis:

Pembimbing I



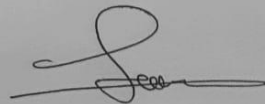
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.  
NIP. 19730404 20141 1 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016

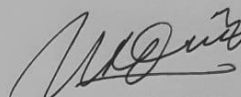
## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 20 Desember 2023.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

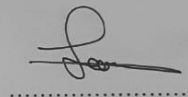
Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.,  
NIP. 19651205199403 1 003



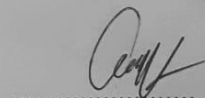
Ketua Penguji  
Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA.  
NIP. 19750123 200312 1 003



Pembimbing I  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016



Pembimbing II  
Dr. Muh. Hambali, M.Ag.  
NIP. 19730404 20141 1 003



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

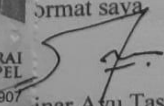
## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Ayu Tasya'  
NIM : 200106220027  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi  
*Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Assalaafiy Fathul Ulum  
Jombang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun

Jombang, 03 Desember 2023  
Hormat saya  
  
Dinar Ayu Tasya'  
200106220027



## PERSEMBAHAN

### *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Kepada yang paling utama dari segalanya, Puji syukur dan sembah sujud tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'ala. Tak sedetik pun terlepas dari Cinta dan Kasih Sayang-Mu, sehingga mampu memberikan penulis kekuatan dan kemudahan, membekali akal tempat bersemayamnya lautan ilmu-Mu, hingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana berupa Tesis ini.

Sholawat serta Salam senantiasa saya junjung dan curahkan kepada sang Revolusioner Akbar pembangun peradaban manusia beradab, Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati yang selalu diselimuti jutaan do'a dan harapan besar, karya tulis ini saya persembahkan teruntuk:

Ayah dan Ibu tercinta: Bapak Dasiyat dan Ibu Ida Fitria, sebagai motivasi terbesar penulis menggapai setinggi-tingginya mimpi untuk senantiasa menjadi manusia yang *anfa'uhum linnaas*, selalu memberikan energy positif melalui belaian cinta kasih dan sayang serta do'a-do'a yang tak pernah luput dalam setiap sujud dan helaan nafas.

Suami tercinta: Gus Achmad Ni'amil Chamim, terima kasih telah mendukung penuh seluruh impian, cita dan anganku. Menjadikanku wanita yang tak pernah merasa bosan dan lelah dalam menjalani perjuangan hidup.

Anak pertamaku: Syamka Amaris Seraphina Karim, semenjak kamu lahir di dunia ini, kamulah kekuatan dan harapan besarku untuk terus belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi agar mampu mengantarmu kelak menuju kesuksesan dunia akhirat.

Bapak dan Ibu mertua: Almarhum Kyai H. Mochammad Natsir Karim Hasyim dan Ibu Arina Hidayati Sy. Terimakasih atas kasih sayangnya dan mampu memberi dorongan yang kuat bagi penulis untuk meneruskan cita-cita dan harapan keluarga.

Kepada Bapak dan Ibu Guru, Bapak dan Ibu Dosen, Romo Kyai dan Ibu Nyai, Ustadz dan Ustadzah yang telah memberikan banyak ilmu mulai dari penulis memulai pendidikan di usia dini hingga dapat menyelesaikan pendidikan strata dua (magister) di jenjang Perguruan Tinggi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'a	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

وا = û

يا = î

## ABSTRAK

Tasya, Dinar Ayu. 2023, **Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi Pendidikan Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang**. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.; 2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

**Kata Kunci** : Strategi, Kepemimpinan Kiai, Implementasi, *Entrepreneurship*

Strategi Kepemimpinan Kiai merupakan suatu kemampuan Kiai untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis untuk keberlangsungan lembaga pendidikan islam yang dipimpinnya. Dalam implementasi pendidikan entrepreneurship di pondok pesantren strategi epemimpinan kyai tentunya mempunyai konsep pendidikan yang mampu memberikan semangat para peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu yang produktif bisa cepat dalam merespon perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat tanpa melupakan ajaran keislaman yang sudah diajarkan di dalam pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan denga tujuan : 1) Untuk Mengetahui strategi kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. 2) Untuk mengetahui implementasi Pendidikan *Entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. 3) untuk mengetahui prinsip-prinsip penerapan Pendidikan *Entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. 4) Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana hal ini berdasarkan data kualitatif deskriptif yang berada di embaga berupa sejarah maupun secara lingkungan sosial. Metode ini dinilai tepat untuk menjabarkan strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan entrepreneurshi di Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang. Sehingga dapat menguraikan hasil penelitian dengan maksimal.

Berdasarkan penelian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Strategi kepemimpinan kiai dalam implementasi *entrepreneur* santri dilakukan dengan cara penanaman pola pikir pentingnya pengetahuan dan skill entrepreneur ketika sudah menerjuni dunia bermasyarakat. 2) model strategi kepemimpinan kiai dengan fungsi partisipatif dimana kiai selalu melakukan hubungan komunikasi dua arah yang dibuktikan dengan pendampingan dan pembinaan secara langsung dan penuh dengan adanya pegklasifikasian tingkatan kelas entrepreneur, sehingga para santri mempunyai kesempatan yang besar untuk belajar banyak hal. 3) bentuk kerjasama



untuk menambah wawasan dan keterampilan para santri dengan melakukan kolaborasi dengan instansi wirausaha, mendatangkan dosen dan mahasiswa di bidang ahli serta bekerjasama dengan program kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren yang diwadahi oleh pemerintah Provinsi. 4) Kendala yang dihadapi Kiai dalam menjalankan program entrepreneur berasal dari faktor internal dimana santri yang datang dari kalangan beragam, sehingga santri yang berasal dari keluarga yang berkecukupan sulit beradaptasi dengan kehidupan sederhana yang diterapkan di pondok pesantren.

## ABSTRACT

Tasya, Dinar Ayu. 2023, **Kiai Leadership Strategy in Implementing Santri Entrepreneurship Education at the As-Salafiy Fathul Ulum Islamic Boarding School in Jombang**. Thesis, Islamic Education Management Master's Study Program Postgraduate, Maulana malik Ibrahim State Islamic University of malang. Advisors: 1) Dr, M. Fahim Tharaba, M.Pd.; 2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

**Keywords:** Strategy, Kiai Leadership, Implementation, Entrepreneurship

Kiai Leadership Strategy is a Kiai's ability to anticipate, lead, maintain flexibility, think strategically for the sustainability of the Islamic educational institution he leads. In implementing entrepreneurship education in Islamic boarding schools, the Kyai leadership strategy certainly has an educational concept that is able to encourage students to be more creative and innovative in doing something productive, able to quickly respond to changes and understand the socio-economic needs of society without forgetting the Islamic teachings that have been taught there. in an Islamic boarding school.

This research was conducted with the aim of: 1) To find out the leadership strategies of Kiai at the Assalafiy Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. 2) To find out about the implementation of student entrepreneurship education at the Assalafiy Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. 3) to find out the principles of implementing student Entrepreneurship Education at the Assalafiy Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. 4) To find out the strategy for instilling entrepreneurial values in students at the Assalafiy Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School.

This research uses a descriptive qualitative approach which is based on descriptive qualitative data located in the institution in the form of history and the social environment. This method is considered appropriate for describing kyai leadership strategies in implementing entrepreneurship education at the As-Salafiy Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. So that you can explain the research results maximally.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) The kiai's leadership strategy in implementing santri entrepreneurship is carried out by cultivating the mindset of the importance of entrepreneurial knowledge and skills when entering the world of society. 2) the kiai leadership strategy model with a participatory function where the kiai always maintain a two-way communication relationship as evidenced by direct and complete mentoring and coaching with the classification of entrepreneurial class levels, so that the students have a great opportunity to learn many things. 3) forms of collaboration to increase the insight and skills of students by collaborating with entrepreneurial agencies, bringing in lecturers and students in expert fields and collaborating with entrepreneurship programs in Islamic boarding school

environments hosted by the Provincial government. 4) The obstacles faced by Kiai in carrying out the entrepreneurship program come from internal factors where students come from various backgrounds, so that students who come from well-off families find it difficult to adapt to the simple life implemented in Islamic boarding schools.

## مستخلص البحث

تأشى، دينار أبو. ٢٠٢٣. إستراتيجية قيادة الشيخ في تطبيق تعليم المتعهد للطلاب في معهد فتح العلوم السلفي بجومبانج. رسالة الماجستير، قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : (١) د. فهيم طربا الماجستير، (٢) د. محمد حنبلي الماجستير.  
الكلمة المفتاحية : الإستراتيجية، قيادة الشيخ، التطبيق، المتعهد

إستراتيجية قيادة الشيخ هي قدرته للتوقع والقيادة ودفاع المرونة والتفكير الاستراتيجي من أجل استدامة مؤسسة التعليمية الإسلامية التي يقوده. إستراتيجية قيادة الشيخ في تطبيق تعليم المتعهد في المعهد لديها مفهوم التعليم الذي يشجع الطلاب أن يكونوا إبداعا وابتكارا في كل ما هو منتج، والاستجابة بسرعة للتغيرات وفهم إحتياج الإجتماعي والإقتصادي للمجتمع بدون نسيان التعاليم الإسلامية التي تدور فيه.

يهدف هذا البحث : (١) لمعرفة إستراتيجية قيادة الشيخ في معهد فتح العلوم السلفي بجومبانج، (٢) لمعرفة تطبيق تعليم المتعهد للطلاب في معهد فتح العلوم السلفي بجومبانج، (٣) لمعرفة مبادئ تطبيق تعليم المتعهد للطلاب فيه، (٤) لمعرفة إستراتيجية غرس قيم المتعهد للطلاب فيه.

تستخدم الباحثة هذا البحث منهج الكيفي الوصفي، ومصدر البيانات التاريخ والبيئة الاجتماعية في المؤسسة. تعتبر هذه الطريقة مناسبة لوصف استراتيجيات قيادة الشيخ في تطبيق تعليم المتعهد للطلاب في معهد فتح العلوم السلفي بجومبانج حتى تحل نتائج البحث.

ونائج البحث هي (١) إستراتيجية قيادة الشيخ في تطبيق تعليم المتعهد للطلاب من خلال غرس العقلية عن أهمية المعلومات ومهارة المتعهد عند دخول عالم المجتمع، (٢) نموذج إستراتيجية قيادة الشيخ مع وظيفة تشاركية حيث يحافظ دائما على علاقة اتصال وجهتين كما يتضح من التوجيه والتدريب المباشر وتصنيف مستويات لصف المتعهد حتى يكون لدى الطلاب فرصة كبيرة لتعلم أشياء كثيرة، (٣) التعاون لزيادة الرؤية ومهارة الطلاب من خلال التعاون مع مؤسسة المتعهد، تحضير المحاضرين والطلاب في مجاله والتعاون مع برامج المتعهد في بيئة المعهد تحت ظل الحكومة القروية، (٤) العائقة التي تواجهها الشيخ في تنفيذ برامج المتعهد تأتي من عوامل داخلية حيث يأتي الطلاب من خلفية مختلفة، حتى يجد الطلاب الذين يأتون من أغنياء صعوبة في التكيف مع الحياة البسيطة المطبقة في المعهد.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pada tesis ini, penulis sampaikan beribu terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.Ag selaku Sekretaris Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan perkuliahan mulai awal hingga akhir.
6. Kyai Habibul Amin, ustadz Sohیب dan ustadz Turmudzi serta keluarga besar PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian tesis ini.
7. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan juga doa-doa yang tulus sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari sebagai bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Jombang, 03 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENIGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Strategi Kepemimpinan Kiai.....	19
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan.....	19
2. Kepemimpinan Kyai.....	22
3. Fungsi Kepemimpinan Kyai.....	23
B. Konsep <i>Entrepreneur</i> (Kewirausahaan).....	26
1. Pengertian <i>Entrepreneur</i> .....	26
2. Tujuan dan Manfaat Entrepreneur.....	30

3. Implementasi Entrepreneur Santri .....	33
4. Nilai-Nilai Entrepreneur Dalam Pendidikan Islam.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Latar Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	43
E. Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	49
G. Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data.....	53
1. Profil Lembaga.....	53
2. Sejarah.....	53
3. Visi Misi dan Tujuan.....	55
B. Temuan Khusus.....	61
C. Bahasan Hasil Penelitian.....	80
D. Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian.....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan.....	94
B. Saran .....	96
<b>PUSTAKA SEMENTARA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

<b>1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>3.1 Rancangan Observasi.....</b>	<b>45</b>
<b>3.2 Pedoman Wawancara.....</b>	<b>47</b>
<b>3.3 Data Dokumentasi.....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran Dokumentasi.....</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>2.1. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>39</b>
<b>Lampran Dokumentasi.....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama dan sekaligus sebagai wadah komunitas santri untuk mengaji ilmu Agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya dikenal dengan makna ke-Islam-an saja, namun juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia. Yang pada intinya, Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam implementasi tujuan pendidikan. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren sudah diakui oleh semangat UU RI No.20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal tersebut, dijelaskan bahwa karakteristik yang menonjol dalam kehidupan dan aktivitas santri di dalam pondok pesantren adalah tentang sebuah kemandirian. Dengan adanya jiwa kemandirian yang tertanam di dalam jiwa santri tersebut, sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam UU RI No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pendidikan. Yang pada dasarnya, mengutip dari makna pendidikan itu sendiri, pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan adanya sebuah bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah diadakan oleh sebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan terbentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kecakapan diri (*life skill*). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi bertujuan pula membentuk pribadi yang mandiri saja. Akan tetapi penjabaran makna tujuan pendidikan nasional di atas merupakan perumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan lembaga pendidikan tidak terkecuali pondok pesantren.

Di antara lembaga-lembaga pendidikan yang ada, pendidikan umum maupun pendidikan agama, pondok pesantren diyakini memiliki karakteristik

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional

yang kuat dalam rangka membentuk santri yang kreatif dan mandiri. Hal tersebut terbukti di beberapa pondok pesantren modern maupun tradisional sudah terbilang mampu dalam merealisasikannya, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren dinilai mampu untuk membentuk santri untuk hidup mandiri. Dimulai dari berbagai kegiatan, karakteristik kegiatan serta budaya pondok pesantren di dalamnya yang mendorong peserta didik agar mampu memenuhi dan menjalani tugas kehidupan sehari-hari dengan mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua.

Selain itu, pondok pesantren juga diyakini mampu memberi pengaruh yang cukup besar bagi keberlangsungan dunia pendidikan. Pengaruh itu termasuk ke dalam pengaruh rohani, jasmani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Dan ada pula yang sering mengatakan bahwa pondok pesantren sebagai alat tranformasi kultural, yang di dalamnya juga berfungsi untuk mencetak ulama dan ahli agama. Adapun bentuk kegiatan yang berlangsung di dalamnya tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai khusus kepada para santri. Adapun tiga aspek pendidikan yang

terpenting yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif yang diberikan secara stimulan dan seimbang kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Dalam dewasa ini, yang sangat identik dengan nilai utama pondok pesantren selain akhlakul karimah adalah nilai kemandirian. Kemandirian terlihat adalah bagaimana santri mandiri untuk makan, minum, mencuci pakaian, kemandirian belajar dan bahkan kemandirian ekonomi yang dalam hal ini berhubungan dengan *entrepreneur*. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri peserta didik, baik ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko.<sup>3</sup> Pada intinya, pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausaha. Keuntungan pendidikan ini yakni menciptakan peserta didik bermental wirausaha, yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan tanggung untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya, menemukan terobosan baru, dan menciptakan nilai tambah ekonomi.

---

<sup>2</sup> Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren" " *Studi mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ilham Tasikmalaya*". Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 No.2, Bandung: UPI, 2012., hlm.125.

<sup>3</sup> Muhammad Allify An Irfani, "Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekuo Kudus", Skripsi, IAIN Kudus, 2018., hlm.20.

Dalam perspektif Islam, berwirausaha memiliki kedudukan yang tinggi, hal tersebut berdasarkan hadist Rasulullah yang hadist tersebut merupakan dialog Baginda Rosulullah dengan sebagian sahabat, Rasulullah SAW bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَزَّازُ

*“Mata pencaharian apa yang baik, Wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Ialah Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jua beli yang bersih”. (HR. Al-Bazzar).*

. *Entrepreneurship* merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang pasar. Termasuk menerapkan strategis terfokus terhadap ide dan pandangan baru menciptakan produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan dan memecahkan masalah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, problem-problem tersebut yang menjadi faktor-faktor yang perlu dilaksanakannya pendidikan *Entrepreneur* dalam menumbuhkan kemandirian di Pondok Pesantren.

Sebuah Lembaga Pendidikan khususnya Pondok Pesantren dianggap perlu untuk menerapkan *entrepreneurship* dalam menumbuhkan kemandirian guna dapat bersaing di Era Gobalisasi. Karena semua alumni pesantren tidak semua alumni pondok pesantren mampu menjadi pendakwah, oleh karenanya

---

<sup>4</sup> Hasanah. *Entrepreneurship, Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melali Pendidikan Kejuruan*, (Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015), hm.14

selain dituntut paham sebuah ilmu agama, santripun juga harus berbekal dan pandai ilmu kewirausahaan, hal tersebut dimaksudkan agar dalam misi dakwahnya para alumni pondok pesantren mampu menggunakan media wirausaha selain sebagai pendakwah yang mandiri.

Dalam membahas kemandirian sebuah pondok pesantren, hal ini tidak terlepas dari peran Kyai. Perkembangannya pun bergantung langsung kepada kemampuan pribadi pengasuh, karena pengasuh adalah elemen atau unsur yang paling pokok dari pesantren itu sendiri. Sehingga pada akhirnya seorang pengasuh dari sebuah pesantren dituntut mampu dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan dan berkembangnya lembaga pendidikan yang dipimpinya. Oleh karena itu, strategi tindakannya pun diharapkan mencakup kurikulum pesantren, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuat kebijakan dan evaluasi, pemberdayaan masyarakat sekitan dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual, institusional dan masyarakat sekitar.

Posisi seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam mengembangkan pesantren. Oleh karena itu, keberadaan kepemimpinan kyai harus mampu menyesuaikan posisi dirinya sebagai pemimpin, guru dan mentor untuk santri, dan pemimpin keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok pesantren. Berbagai tradisi kearifan lokal tersebut yang berkembang di masyarakat mampu menjadikan seseorang menjadi kyai dengan beberapa



alasan, yaitu diterima oleh masyarakat sebagai kyai, banyak orang datang untuk mengirimkan anaknya guna belajar kepadanya.

Keberhasilan sebuah pesantren tidak terlepas dari peran kepemimpinan kyai yang terus melakukan berbagai strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga pesantren yang dipimpinnya serta mencetak santri yang berkarakter dan memiliki daya saing yang baik di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana strategi kepemimpinan Kyai dalam menerapkan pendidikan entrepreneur di Pondok Pesantren yang ia pimpin, sejauh mana peran kyai turut menjawab berbagai problem yang sering terjadi di masyarakat terkait profesi, *skill* atau kemampuan output atau lulusan pondok pesantren, yang kemudian peneliti menemukan objek yang dianggap cocok untuk dilakukan penelitian yakni di Ponpes Assalafiy Fathul Ulum Diwék Jombang. Dimana di Pondok Pesantren tersebut diasuh oleh seorang Kyai yakni KH. Ahmad Habibul Amin dan merupakan pondok pesantren yang dihuni oleh santri laki-laki dan kesemuanya dari mereka turut dilibatkan dan dibimbing langsung untuk berwirausaha, sehingga lulusan-lulusan dari Pondok Pesantren Fathul Ulum tersebut banyak diakui masyarakat akan kegigihannya dalam berwirausaha. Pondok Pesantren Fathul Ulum ini adalah pondok pesantren salaf yang dipadukan dengan entrepreneur dari pengasuhnya, sehingga kebutuhan ilmu agama menjadi nomor satu dan didukung segudang bidang usaha peternakan dan perikanan mulai bebek, lele, ayam, kambing, tehnik dll.

sehingga output santri benar-benar siap di tengah-tengah masyarakatnya nanti. pengelolaan manajemen yang bagus dan rapi tidak lepas dari sang kyai.

Di pondok pesantren tersebut, peneliti menemukan fenomena bahwa *entrepreneurship* atau pendidikan kewirausahaan disana dibimbing dan dibina langsung oleh sang pengasuh. Alasan sang kiai membina langsung pendidikan tersebut adalah untuk berperan langsung terhadap keberadaan pendidikan kewirausahaan tersebut. Kiai Habibul Amin, selaku pengasuh pondok pesantren tersebut memaparakan, dirinya tergugah untuk melakukan gebrakan-gebrakan baru di dunia pondok pesantren. Jika pada umumnya dalam pondok pesantren hanya dilakukan suatu pendidikan yang menitik beratkan pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang ini ditambah dengan pendidikan *entrepreneur* atau pendidikan kewirausahaan yang langsung dibimbing oleh Kyai Habibul Amin. Kyai Amin, sapaan akrab beliau, memimpin langsung bagaimana pengajaran kewirausahaan disana, mulai dari pengenalan pendidikan kewirausahaan, praktek bidang wirausaha, hingga pengawasan berbagai praktek wirausaha.

Kiai Amin menegaskan bahwa ia menginginkan lulusan dari pondok pesantren tidak hanya mampu dan ahli dalam bidang ilmu agama saja, namun juga ahli dalam bidang wirausaha yang nantinya mampu menjawab segala kebutuhan ekonomi masyarakat. Sehingga jika nantinya mereka mampu berwirausaha, tentunya bisa diimbangi dengan ilmu agama sangat besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah mengetahui secara langsung bagaimana peran kiai Amin dalam memimpin lembaga pendidikannya, setiap pagi beliau membina langsung para santri dalam praktek kewirausahaan, para santri berhadapan secara langsung dengan sang kyai dalam memperoleh pengajaran ilmu kewirausahaan. Dalam fenomena tersebut, peneliti menemukan sesuatu yang berbeda dengan pada umumnya, jika pada umumnya seorang kiai hanya mengisi pengajaran pendidikan agama, di pondok pesantren Fathul Ulum ini Kiai Amin juga mengajarkan ilmu pendidikan kewirausahaan. Di pondok pesantren lain seorang kiai biasanya hanya mengawasi dan hanya sedikit terlibat dalam pengajaran yang berlangsung, berbeda dengan di pondok pesantren Fathul Ulum tersebut, dalam pengajaran ilmu agama maupun pendidikan entrepreneur dilakukan secara langsung oleh sang kiai, mulai dari inisiasi adanya pendidikan entrepreneur tersebut, implementasi hingga pengawasan output dilakukan secara langsung oleh sang kiai dan hanya melibatkan pengurus untuk membantu berlangsungnya kegiatan.

Dalam memimpin pesantren, kiai memiliki beragam model dan strategi dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren. Setiap kiai, memiliki atau menggunakan model dan strategi berbeda-beda tergantung kecenderungan seorang kiai masing-masing, sehingga tidak heran bila pesantren memiliki model pengembangan tersendiri termasuk konsentrasi pengembangannya. Hal itu disebabkan karena model strategi yang digunakan kiai berbeda-beda,

sehingga diantaranya mampu menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dan lingkungan dalam kehidupan lembaga ataupun organisasi masing-masing. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemimpin seyogyanya berada di dalam bukan ke situasi itu. karena fungsi pemimpin sejalan dengan situasi-situasi sosial organisasi atau lembaganya. Adapun beberapa fungsi kepemimpinan tersebut diantaranya fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, dan pengendalian.

Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana peran kepemimpinan seorang Kiai tersebut dalam mengasuh dan membina para santrinya dalam bidang penerapan pendidikan *entrepreneur* atau berwirausaha sehingga mampu menghasilkan output-output yang benar-benar siap bersaing di tengah persaingan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun beberapa rumusan masalah yang akan peneliti ajukan, berdasar beberapa permasalahan di atas adalah tidak lain dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, dan beberapa rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang?

2. Bagaimana model kepemimpinan kiai implementasi *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang?
3. Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kiai dalam menerapkan *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi *entrepreneurship* santri serta solusina di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memaparkan beberapa tujuan penelirian pula. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis model strategi kepemimpinan Kiai implementasi *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kerjasama yang dilakukan oleh kiai penerapan *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.
4. Menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi *Enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata dan menyuruh tentang strategi Kepemimpinan Kyai dalam menumbuhkan jiwa intrepeneur santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. Adapun beberapa manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi *entrepreneur* santri di pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain tentang strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi *entrepreneur* santri di pondok pesantren.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya pada seorang kyai, pengurus, ataupun para asatidz dalam menerapkan implementasi pendidikan *entrepreneur* untuk lebih produktif dan inovatif dalam

meningkatkan kompetensi sosial (pelayanan prima) pondok pesantren bagi masyarakat

- b. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi semua pihak yang berkepentingan di bidangnya dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ulang dan bahan penunjang dalam peningkatan kompetensi sosial masyarakat terhadap pondok pesantren.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana Strategi kepemimpinan Kyai dalam Implementasi *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Diwek Jombang. Lalu untuk menghindari kesamaan dengan kajian penelitian-penelitian yang telah terdahulu, maka dibutuhkan perbandingan mengenai pembahasan, objek penelitian mengenai penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. M. Hasanuddin, 2016, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Darussalaam Gontor Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini memuat tentang model Pendidikan Kewirausahaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalaam Gontor, Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Implementasi pendidikan kewirausahaan

di Pondok Pesantren Darussalaam Gontor berupa lima hal *iqtishadiyah* bagi kelas enam, antara lain: motivasi dari ppimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, sistem koperasi pesantren, unit usaha pondok modern yang menjadi tempat pelatihan bagi santri yang telah lulus.

2. Siti Nur Aini Hamzah, 2015. Tesis, “Manajemen Pondok Pesantren dalam mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah di sumenep Madura)”, Penelitian ini merupakan topik lama yang membahas kemandirian pesantren di bidang perekonomian di berbagai pondok pesantren yang bisa bertahan tetap pada sumber daya yang mereka miliki.
3. Putri Wakhidah Jayanti, 2016, “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren menumbuhkan jiwa entrepreneurship meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. Strategi yang digunakan meliputi keadaan lingkungan dan keadaan santri dalam menciptakan entrepreneurship, mengembangkan kegiatan entrepreneurship sesuai kemampuan pondok, menumbuhkan keterampilan dan



kemandirian, memberikan pengajaran entrepreneurship dengan praktik langsung pondok. Dan dalam penerapan-penerapan tersebut tidak terlepas dengan berbagai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pondok pesanren tersebut.

**Table 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keaslian Penelitian</b>
1	M. Hasanuddien, 2016, Implementasi Pendidikan kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri di Pondok Modern Darusslamen Gontor kabupaten Ponorogo	Sama-sama membahas tentang Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang implementasi Pendidikan kewirausahaan yang dalam pembentukan karakter wirausaha, tidak membahas tentang kepemimpinan atau pun strategi kyai	Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Implementasi <i>Enterpreneurship</i> santri
2	Siti Nur Aini Hamzah, 2015, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan berbasis Agro Bisnis 9Studi multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan	Sama-sama membahas tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pesantren dalam mengelola kewirausahaannya, menggunakan jenis penelitian studi kasus	

3	Putri Wakhidah Jayanti, 2016, Strategi Pesantren dalam Menumbuhkan jiwa entrepreneurship berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren	sama-sama membahas tentang strategi untuk menjadikan santri memiliki jiwa kewirausahaan dan ketrampilan di luar pelajaran pondok, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut membahas tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang sebelumnya belum tertanam di jiwa santri, berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam.
---	--	--	---

Dalam penelitian Hasanuddin tersebut membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kabupten Ponorogo. Adapun yang dibahas dalam penelitian tersebut yakni bagaimana model pendidikan Kewirausahaan, dan implemntasinya dalam membentuk karakter santri. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aini Hamzah, membahas tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Sumenep Madura. Yang dibahas dalam penelitian ini yakni tentang manajerial dan pendelegasian manajemen pesantren. Penelitian terakhir yakni penelitian yang dilakukan oleh Putri Wakhidah Jayanti tentang Strategi Pesantren Dalam menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam strategi pesantren

menumbuhkan jiwa entrepreneurship meliputi nilai akidah/tauhid, nilai ibadah dan syariat, dan nilai pendidikan akhlak. Dari ketiga penelitian tersebut, focus yang akan dikaji penulis adalah tentang bagaimana strategi kepemimpinan Kyai dalam mengimplementasikan pendidikan Entrepreneur santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Strategi Kepemimpinan Kyai

Suatu kemampuan Kyai untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis untuk keberlangsungan lembaga pendidikan yang ia pimpin.

### 2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau sebuah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat serta langkah-langkahnya sudah terperinci sebelumnya.

### 3. *Entrepreneurship* Santri

*Entrepreneurship* merupakan suatu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu yang produktif bisa cepat dalam merespon perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Kepemimpinan Kyai**

##### **1. Pengertian Strategi Kepemimpinan**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja adalah ketepatan penggunaan strategi, penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

Menurut Ngalimun strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>6</sup> Sementara Salusu mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>7</sup>

Menurut Akdon “Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan- pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Drucker yang di kutip Akdon “Strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*)”.<sup>9</sup> Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Sejalan dengan pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Syafaruddin, dalam Ngalimun, strategi diartikan sebagai “ *The art of craying*

---

<sup>6</sup> Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan, Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, hlm. 8.

<sup>7</sup> Salusu, Strategi Pengambilan Keputusan, Jakarta: Pressindo, 2014, hlm. 101.

<sup>8</sup> Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 4.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 4.

<sup>10</sup> Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2012, hlm. 1.

*out a plan skillfully* “ Strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil.<sup>11</sup> Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Strategi menekankan pada aksi untuk mencapai tujuan , dan juga pada tujuan itu sendiri. Sedangkan menurut Hasan Basri Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>13</sup> Strategi dapat diartikan sebagai susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, dan kemudahan secara optimal.<sup>14</sup> Selanjutnya Budi Suhardiman Strategi adalah seperangkat tindakan yang koheren sebagai suatu pola tanggapan organisasi terhadap lingkungan dalam rencana jangka panjang berkenaan dengan alokasi dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan kiat, cara, atau taktik untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi strategi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pendapat tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin

---

<sup>11</sup> Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, hlm. 6.

<sup>12</sup> Sunarto dan Jujuk Herawati, *Manajemen*, Yogyakarta: Mahenoko Total Design, 2002, hlm 40.

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 199.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 2013.

<sup>15</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 150.

sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan/ mencapai suatu tujuan tertentu

## **2. Kepemimpinan Kyai**

Di Pesantren, Kyai merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Segala kebijakan dan pengambilan keputusan tentang manajemen berada dalam kendali seorang Kyai. Jajaran pengurus pesantren hanya sebagai pelaku teknis dan kebijakan kyai. Dengan kata lain, kyai berposisi sebagai direktur dalam istilah pesantren dikenal sebagai pengasuh.<sup>16</sup>

Dalam memimpin pesantren, kyai memiliki beragam model dan strategi dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren. Setiap kyai, memiliki atau menggunakan model dan strategi berbeda-beda tergantung kecenderungan seorang kyai masing-masing, sehingga tidak heran bila pesantren memiliki model pengembangan tersendiri termasuk konsentrasinya. Hal itu disebabkan karena model strategi yang digunakan kyai berbeda-beda.

Kepemimpinan kyai atau pengasuh pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang ialah kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik, berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu, kyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai

---

<sup>16</sup> Ahmad Faris, Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren, (Jurnal Arul Islam Volume.8 Nomor 1, Juni 2015, h.137.



penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai. Definisi kepemimpinan menurut E. Mulyasa merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>17</sup> Sedangkan Mastuhu mendefinisikan dalam bukunya bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan tenaga) pesantren untuk mencapai suatu tujuan pesantren. “Seni” memanfaatkan daya tersebut adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk berbuat sesuai dengan kehendak pemimpin pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren.<sup>18</sup>

Dalam konsep Islam, Kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan an mengkoordinasikan baik secara horizotal maupun vertikal. Kemudian dalam teori-teori manajemen, fungsi memimpin perencanaan dan pengambil keputusan (planing and decision maker), pengorganisasian (organization), kepemimpinan dan motivasi (leading and motivasion), pengawasan (controlling) dan lain-lain.

### **3. Fungsi Kepemimpinan Kyai**

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 27.

<sup>18</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.105

sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dan lingkungan dalam kehidupan lembaga ataupun organisasi masing-masing. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemimpin seyogyanya berada di dalam bukan ke situasi itu. karena fungsi pemimpin sejalan dengan situasi-situasi sosial organisasi atau lembaganya. Adapun fungsi-fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintah elaksananya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempatmengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang kaitannya dengan perintah itu, merupakan fungsi pemimpin.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya tergantung dari pihak pemimpin. Pada tahap awal dalam usaha menetapkan keputusan kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*), yang dapat dipakai untuk menyempurnakan dan memperbaiki keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Dan konsultasi ini dapat dilakukan secara terbatas atau diperluas.

c. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlaku, berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan yang dipimpin. Setiap anggota yang dipimpinnya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan, partisipasi tidak berarti berbuat semaunya.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan. Baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan, dan mendelegasikan harus diberikan kepada orang-orang kepercayaan yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat komunikasi satu arah, meskipun tidak mustahil dilakukan dengan komunikasi dua arah. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam hal ini pemimpin harus dituntut aktif. Karena pengawasan ini dilakukan sebagai langkah preventif pengendalian organisasi atau lembaga

serta langkah konkret yang psitif bagi perwujudan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiennya.

## **B. Konsep *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) Santri**

### **1. Pengertian *Entrepreneurship***

Adapun istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pertama kali diperkenalkan dan dipopulerkan pada awal abad ke-8 oleh ekonom perancis, Richard cantillon. Richard cantillon berpendapat bahwa menurutnya entrepreneur adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”. Adapun makna secara etimologis wirausaha atau wiraswasta berasal dari bahasa sansekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa”, dan “sta”. wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. “Swa” berarti sendiri, dan “sta” berarti berdiri. Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan), pada dasarnya berasal dari kata perancis *entreprendre*, yang artinya adalah “between taker” atau “go between” yaitu melaksanakan atau menjalankan, melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan/aktivitas.<sup>19</sup>

Pada abad pertengahan istilah *entrepreneurship* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi, konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yang

---

<sup>19</sup> Dedy Takdir, Mahmudin, Kewirausahaan (Jogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015), h. 1

sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada.<sup>20</sup>

Sedangkan Anugerah Pekerti, mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, sekaligus menciptakan kerja bagi orang lain. Senada dengan Anugerah Pekerti, Selanjutnya Imam Santosa Sukardi dalam disertasinya, ia menjelaskan *entrepreneurship* sebagai seorang yang bersedia mengambil resiko pribadi untuk menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, dimana kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakannya sendiri.

Selanjutnya Benedicta Prihatin Dwi Riyanti dalam bukunya memaknai *entrepreneurship* dari sudut pandang psikologi kepribadian mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensipotensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi,

---

<sup>20</sup> Ibid, h,3

menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* merupakan mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. *Entrepreneurship* merupakan sebuah proses seseorang guna mengejar suatu peluang guna memenuhi kebutuhan kehidupan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumberdaya yang mereka kendalikan.

Disamping itu juga *entrepreneurship* merupakan sebuah sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi, dan produk baru. Pelaku wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan keberhasilan. Wirausaha berupaya bekerjasama dengan mengelola ancaman, pesaing baru atau juga bias seorang partner, pemasok, konsumen.

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradap dan dapat bersaing didunia internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah maka perlu dikembangkan, diterapkan

dan dilaksanakan pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan) untuk menumbuhkan sikap pribadi yang mandiri.

Menurut Muhammad Saroni, dalam bukunya ia mendefinisikan pendidikan *entrepreneurship* sebagai satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan dan sebagai komponen/bagian penting dalam pembekalan kompetensi Peserta didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.<sup>21</sup>

Sedangkan Eman Suhermaan, dalam bukunya ia memaparkan pendidikan *entrepreneurship* sebagai proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah/problem, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Selain itu menurutnya pendidikan *entrepreneurship* mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter, dan prilaku untuk berwirausaha agar anak didik dapat kreatif, dan produktif. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.<sup>22</sup>

Jadi, setelah dipaparkannya definisi dari pendidikan *entrepreneurship*. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *entrepreneurship*

---

<sup>21</sup> Muhammad Saroni, Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45.

<sup>22</sup> Eman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 10.

(kewirausahaan) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam mengatasi berbagai masalah agar berhasil.

## **2. Tujuan dan Manfaat *Entrepreneurship***

*Entrepreneurship* merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide/gagasan inovatif, peluang besar, cara/metode yang lebih baik dalam menjalankan suatu kewirausahaan. Sedangkan, hasil akhir yang tercipta dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko (ketidak pastian). Adapun tujuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Kewirausahaan bertujuan untuk mewujudkan kemampuan dan kemantapan para pelaku wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Kewirausahaan bertujuan untuk membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.



- 4) Kewirausahaan bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat

Sedangkan jika ditinjau dari manfaat kegiatan, kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Menurut Zimmerer dkk, manfaat kewirausahaan yaitu:

- 1) Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah peluang untuk menentukan nasib. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausaha untuk mencapai apa yang penting baginya.
- 2) Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah peluang untuk melakukan perubahan. Dengan semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
- 3) Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa

bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja.

- 4) Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama.
- 5) Manfaat yang didapat melalui *entrepreneurship* adalah memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- 6) Peluang untuk melakukan sesuatu yang kita sukai. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut.

Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya.<sup>23</sup>

### **3. Implementasi *Entrepreneurship* dalam Pondok Pesantren**

Dalam penerapan *entrepreneurship* Mulyani dalam bukunya menjelaskan mengenai pendidikan kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab, banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan non-formal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha. Dalam praktik

---

<sup>23</sup> Munijjati Munawaroh, Hasnah Rimiyati, dkk, Kewirausahaan Untuk Program Strata 1 (Yogyakarta: LP3M UMY, 2016), h. 6-8

di lembaga pendidikan, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pembenahan dalam kurikulum. Pembenahan kurikulum dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter wirausaha pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara melengkapi materi kurikulum yang telah ada dengan bidang studi kewirausahaan.
- 2) Peningkatan peran pondok pesantren dalam mempersiapkan wirausaha. Hakikat persiapan manusia wirausaha adalah dalam segi penempatan karakter wirausaha. Artinya, persiapan manusia wirausaha terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi manusia itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif, di samping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi.
- 3) Pembenahan dan pengorganisasian proses pembelajaran. Pembelajaran di Indonesia telah mengalami berbagai macam pembaharuan, termasuk juga dalam pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik. Agar peserta didik mengalami perkembangan pribadi yang integratif, dinamis dan kreatif, ada pembenahan lebih lanjut dalam hal pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik.
- 4) Pembenahan proses kelompok. Hubungan pribadi antar peserta didik di dalam kelas mempunyai pengaruh terhadap belajar mereka. Aktivitas belajar anak dapat dipengaruhi oleh perasaannya tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan guru-guru serta teman-temannya.

5) Pembentukan pada diri pendidik. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, terlebih dahulu guru juga dilatih kewirausahaan terutama yang terkait dengan penanaman nilai-nilai dan keterampilan/skill wirausaha.

Selanjutnya, dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan yang berkarakter, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penilaian.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus

mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.

- 4) Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan.<sup>24</sup>

#### **4. Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Dalam Pendidikan Islam**

Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat organis-fungsional: yakni pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam, dan Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam, serta memberikan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam. Petunjuk kitab suci maupun Sunnah Nabi menganjurkan umat Islam untuk dapat meningkatkan keahlian dan akhlak, khususnya generasi muda, oleh karenanya, pendidikan dianggap sebagai wahana atau tempay membangun masa depan. Berbagai petunjuk Al-Qur'an maupun Sunnah menyangkut pendidikan umumnya menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah moralita (akhlak) dan pengembangan kecakapan (keahlian).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Endang Mulyani, Op.Cit., Lihat Juga, Marchella Pramadhana, Penerapan Pendidikan Kewirausahaan yang Berkarakter Sebagai Pendidikan Dasar, 2013. (Tersedia Online):

<http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/penerapan-pendidikan-kewirausahaan-yang.html>.

<sup>25</sup> Said Agil Huzain Al-Munawwar, Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm 48

Di samping itu, pendidikan Islam ditujukan untuk membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akhlak dan jiwa). Pembinaan akhlaknya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.<sup>26</sup>

Melihat pendidikan Islam dalam perspektif ontology adalah upaya untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut hakikat pendidikan. Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya memanusiakan manusia dengan cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses atau upaya terprogram dari pendidik untuk membantu subjek didiknya.<sup>27</sup>

Maka apabila dijabarkan dari aspek tujuan pendidikan Islam untuk membina mentalitas dan penguasaan keterampilan disinilah dapat dilihat bahwa entrepreneurship hadir atau ada. Karena dalam pengertiannya *entrepreneurship* bukan hanya sebatas pada dunia bisnis saja tetapi lebih luas mencakup semua aspek kehidupan, meliputi kecakapan maupun ketrampilan hidup dan akan berguna untuk profesi apapun.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Abudin Nata, Filsafat pendidikan Islam, (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 2001), 52.

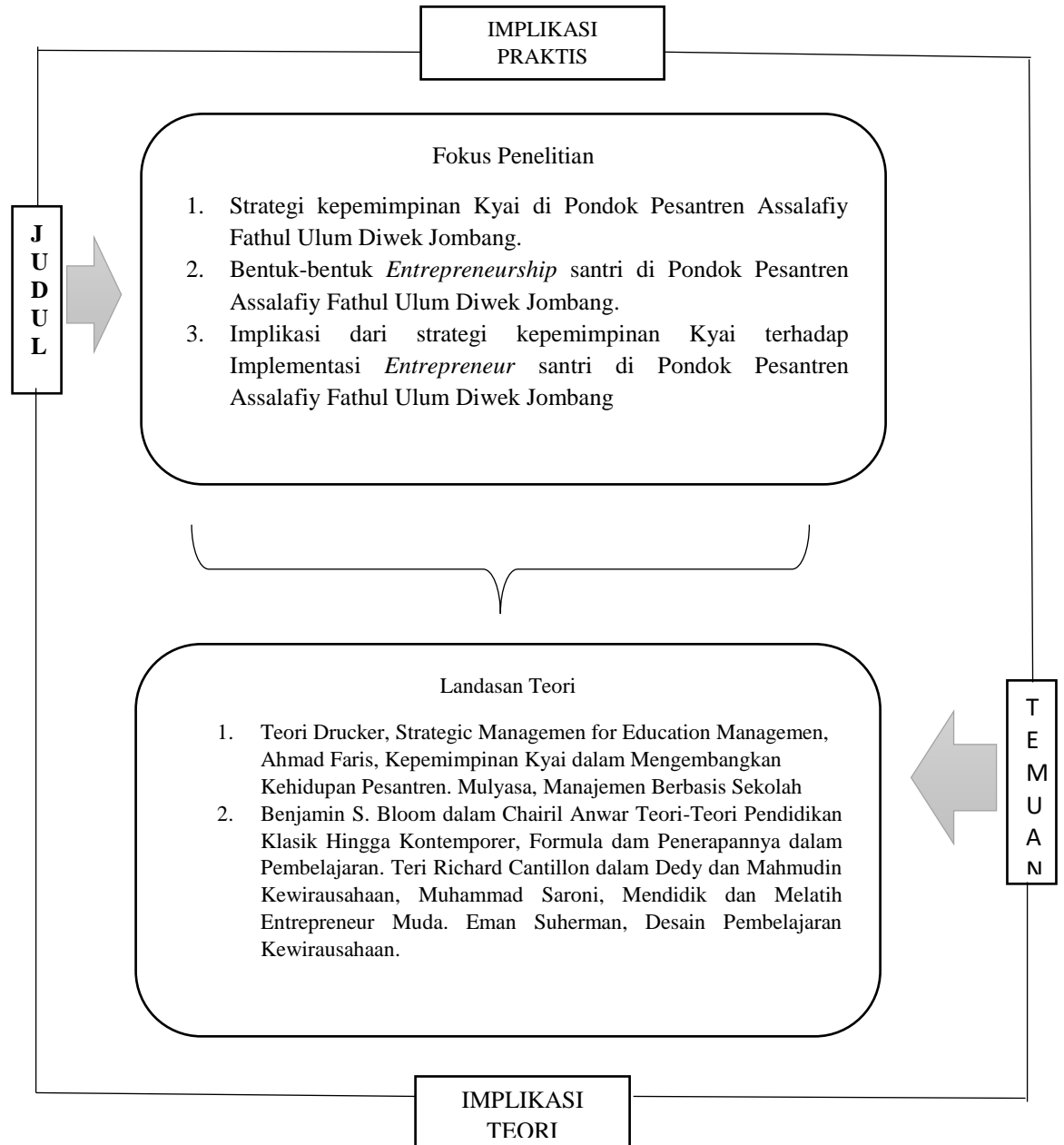
<sup>27</sup> M. Suyudi, Pendidikan Perspektif Al-Qur'an, Mikraj. Yogyakarta; 2005), 104.

<sup>28</sup> Ciputra Quantum Leap.73

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat ditarik garis merah naha seorang santri harus mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang hamba yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai Al-Qur'an dan Hadist.



## B. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi pendidikan Entrepreneur santri di Poondok Pesantren, Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap keadaan yang sebenarnya atau peneliti hanya akan memaparkan apa adanya tentang kondisi yang akan diteliti dari hasil penelitian. Dengan demikian, pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu peneliti turun langsung ke Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Diwek Jombang untuk mengumpulkan data penelitian, dan selama proses penelitian peneliti melakukan analisis data.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>29</sup> Hal ini kemudian diperkuat oleh Lexy J. Meleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

---

<sup>29</sup> Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>30</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka yang tertera dalam penelitian kuantitatif. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, rekaman pribadi, foto, dan dokumen resmi lainnya yang sesuai dengan lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang strategi kiai dalam implementasi entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. Dari permasalahan tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian yang kemudian dibahas tentang bagaimana perencanaan penelitian tersebut sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Meleong, bahwa:

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

---

<sup>30</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses peneliti”.<sup>31</sup>

Posisi peneliti dilokasi penelitian sebagai pengamat. Dengan demikian, perilaku, situasi, interaksi antar subyek, nilai, aktivitas, serta apapun yang berkaitan dengan subyek penelitian harus dipahami oleh peneliti. Selain itu, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi lebih dalam dan mengamati perubahan yang ada. Sehubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain: Kegiatan pertama, peneliti melakukan survey ke tempat penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum tentang Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Diwek Jombang. Kegiatan kedua, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Diwek Jombang sebagai tempat objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan judul yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan..

### C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Diwek Jombang sebagai objek penelitian yang terletak di Dusun Puton, Desa Sanan, Kec. *Diwek*, Kabupaten *Jombang*, Jawa Timur

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25.

yang merupakan salah satu pondok pesantren yang memang di dalamnya mencetak para santrinya untuk menjadi santri yang mandiri dan mampu berwirausaha nantinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahid Murni dan Nur Ali bahwa:

“Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya: letak geografis (jika perlu disertakan peta lokasi), suasana sehari-hari lokasi penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk dikemukakan”.<sup>32</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam data penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang menjadi sarana untuk mempermudah analisis permasalahan yakni: *pertama*, data primer. *Kedua*, data sekunder. Adapun sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat secara langsung, seperti wawancara dan observasi.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, asatidz, dan pengurus Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.
2. Data sekunder adalah data yang terkumpul dari beberapa dokumen baik itu berupa kebijakan strategi kyai dalam implementasi

---

<sup>32</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 32.

<sup>33</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

pendidikan Enterpreneur Santri maupun dokumentasi dan juga bahan literature lain yang berfungsi sebagai pendukung dari teori utama strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

### **1. Observasi partisipan**

Dalam hal ini, metode Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup> Yakni merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan, seperti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi pendidikan entrepreneur santri. Peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana strategi kepemimpinan Kyai dalam mengimplemantasikan pendidikan Enterpreneurship di Pondok Pesantren

---

<sup>34</sup> Cholid Narbulo, Metodologi Riset, (Semarang: fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1986) hlm.48

yang ia pimpin, dalam hal tersebut juga mencakup apa saja kegiatan entrepreneurship yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut, dan lain sebagainya.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan pendekatan observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif tersebut peneliti terlibat dengan kegiatan objek yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber data penelitian.<sup>35</sup> Observasi partisipatif sendiri digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan tergolong dalam observasi moderat, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut peneliti akan mengetahui keunggulan kompetitif yang dimiliki Kyai dalam memimpin pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dalam pengimplementasian pendidikan Entrepreneurship bagi santri-santrinya. Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Observasi

No	Objek	Konteks
----	-------	---------

<sup>35</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, ct,4;2008), hlm.64

<sup>36</sup> Ibid, hlm 66

1	Lingkungan Pondok Pesantren	Mengamati kelengkapan sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan pondok pesantren yang mencerminkan nilai-nilai entrepreneurship bagi para santri.
2	Sikap dan perilaku Pengasuh terhadap santri	Melihat dan mengamati peran Kyai dalam mengamalkan nilai-nilai entrepreneurship bagi para santri, serta keterlibatannya dalam setiap kegiatan akademik maupun non akademik.
3	Hubungan interaksi antara Kyai dan santri	Melihat dan mengamati praktek-praktek para santri dan pengawasan Kyai serta bagaimana interaksi keduanya.

## 2. Wawancara mendalam

Yang dimaksud dengan metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara.<sup>37</sup> Wawancara atau interview dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung untuk menghasilkan data yang terkait dengan permasalahan dari pihak yang memiliki peran dalam penelitian ini. Artinya, data yang memiliki

---

<sup>37</sup> Moh Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.194.



peranan langsung maupun tidak langsung, seperti wawancara terhadap pengasuh, pengurus dan asatidz di pondok pesantren tersebut.

Adapun yang menjadi informan atau objek wawancara dalam hal ini yakni pengasuh pondok pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Diwek Jombang, wakil pengasuh (jika ada) para pengurus dan asatidz, sebagian santri dan masyarakat sekitar.

Adapun hal-hal terkait yang akan digali dari informan-informan tersebut anatara lain:

Tabel 3.2 Rancangan singkat wawancara

No	Informan	Konteks
1	Pengasuh Pondok Pesantren/Kyai	Menggali kebijakan-kebijakan strategi tentang perenanaan fungsional dan pengembangan pondok pesantren tentang pendidikan entrepreneurship
2	Pengurus, Asatidz, Santri dan masyarakat sekitar	Mencari tahu dan menggali data yang diperlukan tentang bagaimana cara seorang Kyai dalam mengambil keputusan, sikap Kyai ketika berinteraksi menyampaikan pembelajarannya terkait pendidikan Entrepreneurship bagi santri-santrinya di pondok yang beliau asuh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penguat yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan entrepreneur santri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data tentang pendidikan entrepreneurship dalam kepemimpinan KH. Ahmad Habibul Amin, diantaranya seperti foto-foto dokumen pondok pesantren, foto kegiatan entrepreneur dan dokumen lain yang dianggap penting dan membantu dalam pengumpulan data..

Table 3.3 Data Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Data Santri a. Jumlah Santri b. Kategori santri c. Data alumni	
2	Data pengasuh a. Biografi Kyai b. Asatidz c. Karyawan pondok pesantren	
3	Sarana dan prasarana a. Denah lokasi b. Ruangan c. Fasilitas pendukung kegiatan d. Sarana pembelajaran santri	

4	Peran kyai dalam pendidikan entrepreneur santri a. Pencapaian santri b. Pencapaian alumni c. Domisili asatidz d. SK	
---	---	--

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan interaksi dengan sengaja mencari dan mendalami transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi yang dipahami oleh analisis. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara melihat informasi, mengkoordinasikan informasi, mengisolasi ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menemukan apa yang signifikan dan apa yang sengaja diselidiki dan diungkapkan.

### **1. Kondensi data**

Kondensi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan seperti, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

## 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Lexy J. Meleong mendeskripsikan bahwa; penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>38</sup> Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang. Kemudian disusun secara sistematis dan disederhanakan.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan yang merupakan langkah terakhir yang diambil oleh analisis dalam membedah informasi secara terus-menerus pada saat pengumpulan informasi. Jadi, dalam menarik kesimpulan, peneliti menganalisis tentang peningkatan kompetensi sosial (pelayanan prima) sehingga data tersebut dapat disimpulkan atau menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan tentang strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

---

<sup>38</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj, Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 31.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data suatu informasi seyogyanya harus dilakukan dengan tujuan agar informasi selanjutnya dapat dipercaya dan dapat didukung secara logis. Terlebih lagi, merupakan tahap untuk mengurangi kesalahan selama waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan informasi penelitian yang jelas akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu hasil eksplorasi. Selama pemeriksaan keabsahan informasi, dapat diidentifikasi beberapa prosedur atau langkah pengujian informasi, antara lain:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian.<sup>39</sup> Cara ini peneliti lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan secara terus-menerus terhadap subyek penelitian guna mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan terkait strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang.

### **2. Triangulasi Sumber**

---

<sup>39</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45.

Triangulasi sumber juga digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, yakni teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>40</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya. Misalnya dari pengasuh pondok pesantren, pengurus, maupun santri.

### 3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan pengecekan informasi ke sumber yang sama dengan berbagai strategi. Misalnya, informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau survey.<sup>41</sup> Jadi, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan Kyai dalam implementasi Pendidikan Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar yang disebabkan oleh paradigma yang berbeda-beda.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 330.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan dijelaskan paparan data dan hasil penelitian, paparan data dan hasil penelitian tersebut akan dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni: *pertama*, paparan data tentang Profil Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang. Dan *kedua*, hasil penelitian berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **A. DESKRIPSI DATA (Temuan Khusus)**

##### **1. Profil Lembaga**

- a) Nama Lembaga : Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum
- b) Alamat Lembaga : Desa, Sanan, Puton, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471
- c) Pimpinan Lembaga : Pengasuh Pondok Pesantren
- d) Email : -

##### **2. Sejarah Lembaga**

Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum didirikan pada tahun 2006 M oleh Al Ustadz Habibul Amin Beliau berasal dari Blora Jawa Tengah, secara geografis lokasi Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum berada di jalur utama antara Jombang – Malang , Jombang - Kediri Provinsi Jawa Timur, sehingga sangat mudah dijangkau dengan transportasi umum apabila pembangunan Asrama Pesantren ini dapat terwujud.

Pesantren fathul ‘ulum merupakan salah satu lembaga dari beberapa lembaga yang berada dibawah naungan YAYASAN NURUL IMAN sanan puton diwek Jombang dan merupakan pesantren yang berorientasi menjembatani para donaturnya yang berhati mulya untuk membantu keberhasilan anak-anak tak mampu dan yatim piatu dalam belajarnya dengan memberikan pendidikan gratis dan pembekalan berbagai ketrampilan . Diawali dengan jumlah santri yang hanya 9 orang pada awal berdirinya, kemudian dikembanguaskan oleh Al Ustadz Habibul Amin beserta para tokoh masyarakat sekitar dengan menggabungkan sistem salaf dan modern yang berdasarkan kaidah :

“المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الاصلاح“

(melestarikan budaya lama yang masih baik, dan mengambil budaya baru yang lebih baik).

Sampai saat ini jumlah santri di pesantren fathul ‘ulum jombang berjumlah sekitar 150 orang santri yang datang dari berbagai daerah seperti Sumatra, Kalimantan, jawa barat, jawa tengah dan jawa timur, dan mereka rata – rata berlatar belakang dari keluarga tak mampu dan berpendidikan rendah. Oleh karena itu, *Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang* sebagai lembaga institusi pesantren islam yang berbasis klasik & modern, dengan segala potensi yang dimilikinya, telah siap untuk mendidik dan mengkader generasi muslim yang terampil, berilmu dan beramal nyata dalam kehidupan masyarakat.



Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat mengharuskan & menuntut kami untuk selalu siap dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks permasalahannya dalam era perdagangan bebas, oleh karenanya, sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap pakai. Dan Untuk mengantisipasi hal tersebut, kami sangat berupaya untuk mengembangkan kegiatan lembaga pendidikan yang sudah kami kelola, dengan membuka kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat umum dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dan dalam upaya tersebut kami bermaksud membangun “ASRAMA PESANTREN” guna menampung para santri yang saat ini masih belum memadai.

**Visi** Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum:

- Dengan Tafaquh Fiddiin Siapkan Generasi Anfa’

**Misi** Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum:

- Menyelenggarakan Pendidikan Tafaqquh Fiddiin dan Life Skill Guna menghasilkan Alumni yang peka, kreatif, beriman, bertaqwa, cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
- Melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan (Learning is Fun)
- Menciptakan suasana belajar yang kreatif, aktif, komunikatif bagi peserta didik (Active Learning)
- Senantiasa meningkatkan kualitas SDM dan Kurikulum

- Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar
- Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana berkreasi dan menyalurkan bakat santri untuk berprestasi serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

**Sapta Jiwa** Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum yang bertujuan agar seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang harus didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam istilah yang disebut panca jiwa. Sapta Jiwa adalah tujuh nilai yang mendasari kehidupan Fathul Ulum Jombang, yang disebutkan sebagai berikut:

*Pertama; Religius* yaitu: jiwa yang berorientasi untuk akhirat dengan segala aktifitas duniawinya, ikhtiyar yang menjadi tugas manusia selalu disandarkan pada ketaqwaan pada sang pencipta sehingga berbagai bentuk ubudiyah, do’a, riyadloh dan moralitas tinggi (akhlaqul karimah) adalah menjadi lebelnya.

*Kedua; Jiwa Keikhlasan* yaitu: Jiwa itu berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai Ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas didik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini akan

menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, dimanapun dan kapanpun.

*Ketiga; Mandiri* yaitu: berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada seluruh para santrinya. Berdiri tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan dirinya sendiri, tetapi pondok pesantren itu berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan yang juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan pihak lain.

*Keempat; Jiwa Kesederhanaan* yaitu: kehidupan di pondok pesantren diliputi oleh suasana keadaan. Sederhana bukan berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, keabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan itu terdapat jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dari karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

*Kelima; Ukhuwah Diniyyah* yaitu: kehidupan di pondok pesantren diliputi oleh suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwah Islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka

berada di pondok pesantren, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun dalam masyarakat.

*Keenam; Peduli Lingkungan* yaitu: kepedulian santri kepada lingkungannya karena manusia dan lingkungan mempunyai hubungan yang tak terpisahkan. Manusia sangat tergantung pada lingkungan yang memberikan sumber daya alam untuk tetap bisa bertahan hidup. Adanya keterbatasan daya dukung lingkungan, yang menyebabkan manusia harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar fungsi-fungsi lingkungan dapat berjalan sehingga dapat mendukung penghidupan yang berkelanjutan.

*Ketujuh; Berjiwa Eterpreneur* yaitu: santri yang memiliki jiwa pemimpin dan siap dipimpin, memiliki kemandirian dalam memotivasi diri, cermat dalam menghitung resiko saat mengambil keputusan, bisa memberdayakan potensi dan peluang, punya keberanian, kreatif dan inovatif, membuka diri untuk terus belajar, tahan banting dalam berbagai masalah kondisi dan situasi terampil dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan semuanya itu adalah untuk menjadi bekal dalam berjuang di jalan Allah. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun Jenis kegiatan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum antara lain adalah:

a. Pondok Putra Pesantren Fathul 'Ulum

- Kilatan tahunan yaitu pengajian kitab dengan sistem klasikal mulai pkl. 06.00 s/d 23.30 Waktu Istiwak (WIS).
- Kilatan berkala (*khusus*) yaitu pengajian kitab klasik dengan sistem klasikal tiap bulan Romadlon mulai tgl. 16 Sya'ban s/d 21 Romadlon, dengan materi kitab kondisional.
- Musyawarah kitab fiqih mulai ba'da isya' sampai pukul. 22.30 WIS dengan kajian kitab *fathul qorib* dan *fathul mu'in*. Kegiatan ini khusus untuk santri senior guna memperdalam wawasan pemahaman fiqih.
- Kursus-kursus berbagai fan ilmu antara lain : B.Arab, B.Inggris, Amsilati, Risalatul Mahidl(Fiqih Wanita), Nahwu-Shorof, Balaghoh, Mantiq dan lain-lain
- SP (*Sekolah Persiapan*) yaitu tempat pengajaran bagi santri baru yang benar-benar masih belum mampu belajar agama untuk menyesuaikan diri dengan kelas tarbiyah yang akan diikuti.
- Bahtsul masa'il kubro tiap 4 bulan sekali
- Jam'iyah dzibaiyyah setiap malam Jum'at kliwon
- Khotmil Qur'an setiap malam jum'at legi

b. Pondok Putri Pesantren Fathul 'Ulum

- Kilatan tahunan yaitu pengajian kitab dengan sistem klasikal mulai pkl. 06.00 s/d 23.30 Waktu Istiwak (WIS).

- Kilatan berkala (*khusus*) yaitu pengajian kitab dengan sistem klasikal tiap bulan Romadlon mulai tgl. 16 Sya'ban s/d 21 Romadlon.
- Musyawarah kitab fiqih mulai ba'da isya' sampai pukul. 22.30 WIS dengan kajian kitab *fathul qorib dan fathul mu'in* . Kegiatan ini khusus untuk santri senior guna memperdalam wawasan pemahaman fikih.
- Kursus-kursus berbagai fan ilmu antara lain : risalatul mahiidl, wifiq, nahwu, balaghoh, mantiq dan lain-lain serta pengajian sistem sorogan bagi santri yang kurang mampu.
- Kursus ketrampilan untuk pemberdayaan perempuan seperti : merangkai bunga, menjahit, tata boga, dsb
- Praktek ubudiyah seperti : sholat mayyit, sholat jamak qoshor dan aqdun nikah
- Jamiyyah dziba'iyah setiap malam Jum'at kliwon.

#### c. Madrasah Diniyah Futuhiyyah

- Tarbiyah yaitu sekolah diniyyah mulai ba'da dhuhur sampai ashar,
- Kegiatan kesiswaan Jamiyyah Tarbiyatul Mubtadi'in (JTM) untuk santri tarbiyah sebagai wadah untuk mengasah bakat santri dalam keorganisasian, khitobah, jurnalistik (majalah dinding), praktek ubudiyah dsb.
- Kilatan berkala saat liburan madrasah
- Kursus berbagai fan ilmu yang menjadi materi pelajaran di madrasah

#### d. Madrasah Qur'aniyyah Futuhiyyah

- Madrasah Qur'aniyah yaitu spesial mempelajari kitab Al-qur'an dengan sistem sorogan mulai ba'da maghrib sampai isya'
- Pendalaman tajwid
- Kegiatan TPQ dengan sistem Qiro'ati
- Tahfidzul qur'an.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian ini nantinya akan menjelaskan data yang sudah diperoleh di lapangan sekaligus untuk mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikorelasikan dengan beberapa rumusan-rumusan masalah yang sudah tersusun. Berikut ini data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### **1. Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Implementasi *Entrepreneur* Santri**

Kepemimpinan sebuah pondok pesantren tidak akan pernah terlepas oleh peran seorang kyai. Di manapun pondok pesantren, mulai dari pondok pesantren salaf, pondok pesantren modern, ataupun pondok pesantren yang mengkolaborasikan metode salafiyah dan modern, semuanya sangat membutuhkan peran seorang kyai. Di dalam pondok pesantren Fathul Ulum yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, namun juga dikolaborasikan dengan pendidikan sosial yang dibekali dengan skill entrepreneur atau skill wirausaha. Dalam implementasi pendidikan entrepreneur tersebut, Kyai Habibul Amin, selaku pengasuh pondok pesantren

Fathul Ulum mempunyai strategi tersendiri dalam mengasuh para santrinya. Dalam hal tersebut, peneliti melakukan penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, dan beberapa pengurus. Adapun pemaparan beliau terkait strategi kepemimpinannya adalah sebagai berikut.

“Jadi Pondok Pesantren Fathul Ulum ini berdiri ada tahun 2006, memang dari awal kita ingin membuat pesantren yang konsentrasi di *tafaqquh fidiin*, kemudian anak-anak (santri-santri) dibekali skill, gitu awalnya. Kemudian kita berfikir bagaimana pesantren ini kokoh dalam hal ekonominya, karena sistem tidak karena figurnya. Itu yang menjadi tujuan kami. Untuk itulah, karena jika pesantren itu punya ekonomi yang kokoh, tidak terpengaruh oleh figure, ke belakangnya akan aman. Untuk itu kita menyediakan tenaga-tenaga ahli di bidang itu, SDM-SDM di bidang usaha-usaha yang kita adakan. Kemudian santri-santri ini kita latih, sesuai skill mereka masing-masing sampai menjadi wirausaha.”<sup>42</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ustadz Turmudzi selaku wakil ketua bidang Preneur di Pondok Pesantren Fathul Ulum tersebut, beliau mengatakan bahwasanya tujuan dijadikannya pesantren *preneur* tersebut adalah sebagai berikut:

“Beliau mengatakan dengan adanya *entrepreneur* itu untuk menunjang masa depannya anak-anak, jadi ketika di rumah, setiap santri itu ketika pulang dari pondok, tidak mungkin semuanya itu jadi kyai, makanya dengan adanya *preneur* ini tujuannya apa yang diajarkan di pondok itu bisa diterapkan di masyarakat. Intinya biar menjadi orang yang bermanfaat, walaupun tidak harus mengajar, tidak harus menjadi kyai, yang penting bisa bermanfaat untuk orang lain.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 04 November 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadz Turmudzi, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang 20 November 2022



Selama berada di lapangan, peneliti selalu melihat bagaimana kyai mengarahkan dan membimbing santrinya dalam pendidikan entrepreneur, terutama memotivasi para santrinya untuk terus mengasah kemampuan di bidang entrepreneur sebagaimana yang beliau ungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Di dalam hal ini peran kyai sangat penting, karena bagaimana pun juga pondok pesantren itu kan kebijakan mutlak di kyai, kalau kyai tidak berkenan ya tetp tidak, kalau santri-santri kan masih bisa didorong, dikasih kesempatan, dimotivasi, bagaimana pentingnya preneur, bagaimana pentingnya skill ketika mereka pulang di masyarakat. Inilah peran penting pengasuh bagaimana menanamkan entrepreneurship pada diri santri, jadi kuncinya ada di pengasuh.”<sup>44</sup>

Perihal keterlibatan Kyai secara langsung dalam pelaksanaan *entrepreneur* ini juga dikatakan secara langsung oleh Ustadz Turmudzi selaku wakil ketua bidang Preneur yang juga selalu mendampingi para santri setiap harinya, Ustadz Turmudzi mengungkapkan:

“Kyai selalu setiap hari mendampingi, hampir setiap hari di belakang, jadi motivasi beliau itu sangat besar, bahkan beliau itu pulang ke ndalemnya itu kalau ada kegiatan saja, jika tidak ada kegiatan ya selalu mendampingi para santri di kandang.”<sup>45</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Sohib selaku Kepala/Lurah Pondok Pesantren Fathul Ulum, mengenai keterlibatan Kyai Habibul Amin dalam membina para santrinya keilmuan agama hingga keilmuan entrepreneur. Beliau mengatakan:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 15 November 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Turmudzi, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang 20 November 2022

“Setiap harinya, mulai pagi sebelum shubuh hingga malam hari, Romo Kyai selalu mendampingi kami para santrinya, mulai dari menjadi imam sholat jamaah, mengisi pengajian kitab/sorogan, hingga membimbing kami di bidang preneur masing-masing yang kita minati. Disitu Romo Kyai selalu ada, dan sangat jarang sekali beliau tidak membina kami, kecuali ada urusan yang benar-benar tidak bisa beliau tinggalkan.”

Dalam mengasuh para santri untuk urusan ilmu agama, Kyai Habibul Amin pun juga tak luput memberikan pengarahan dan motivasi terkait pendidikan preneur yang beliau canangkan, untuk menanamkan kesadaran terhadap pentingnya *preneur* dalam kehidupan bermasyarakat nantinya beliau memberikan banyak pengarahan mulai dari motivasi hingga pelatihan secara langsung di lapangan. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

Selama saya melatih kemana-mana, kemudian melihat ketika mereka pulang, saya melihat kurang adanya daya dan kemampuan mereka dalam bermasyarakat. Hal ini mungkin dikarenakan kurang adanya skill mereka yang dapat diaplikasikan di dalam dunia masyarakat. Biasanya saya dapat undangan, kemudian seminggu kita latih, sampai seminggu, ini peran penting kyai itu. Jadi memberikan kesempatan, kemudian memotivasi, mendorong, mengarahkan kepada para santri untuk membekali mereka selain *tafaqquh fiddiin* juga *skill* itu.<sup>46</sup>

## **2. Implementasi dan Kendala *Entrepreneur* di PP. As-Salafiy Fathul Ulum**

Mengasuh santri tentunya sudah seharusnya mempunyai literature-literatur untuk dijadikan pedoman dalam membina para santri, adapun visi, misi dan tujuan Kyai Habibul Amin yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren Fathul ulum adalah sebagaimana pemaparan beliau sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Turmudzi, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang 20 November 2022

Sama seperti yang saya sampaikan, OPOP (One Pesantren One Product) dulu itu menjadi pilar kami, jadi tujuan kami itu adalah sesuai dengan visi pesantren kita adalah, bagaimana para santri itu bisa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Berangkat dari *khoirunnaas 'anfa'uhum linnaas*. Maka dengan pondasi *tafaquuh fiddin*, mereka kita hantarkan supaya bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Apakah mereka menjadi guru, kalau mengajar kan saya kira itu sudah menjadi kewajiban, dimanapun posisi mereka, apapun profesi mereka, tetapi untuk lebih dari itu. Mungkin bermanfaat di bidang ekonomi, di bidang politik, kita konsentrasi di bidang pembekalan ekonomi pada mereka. Jadi tujuan kami, bagaimana menjadi pesantren yang mandiri, punya usaha yang itu miliknya kyai, ini miliknya pondok. Yang kedua, membekali mereka dengan skill, sehingga ketika mereka pulang, mereka tidak bingung-bingung untuk memulai dari mana, mereka bisa memulai dari apa yang ia lakukan di pondok. Semisal di pondok belajar tentang kambing, mereka bisa langsung action memulai usaha kambing. Kemudian kita memberikan *sociopreneurnya*, hubungan pesantren dengan alumni tetap kita buka, bagaimana alumni contoh kalau ingin berkembang butuh spot atau tempat, kalau pesantren punya link mengapa tidak? Kemudian kita kasih link untuk dapatkan spot, mungkin dari investor, mungkin dari pemerintah dan lain sebagainya. Jadi closenya itu mereka akan pulang membawa manfaat di tengah-tengah masyarakat. Mengajar itu pasti, tetapi di bidang ekonomi, sesuai passion mereka masing-masing bisa di pertanian, peternakan, industry dan lain sebagainya. Itulah yang menjadi tujuan pokok mengapa kita konsen juga di wirausaha.<sup>47</sup>

Dengan adanya pendidikan *preneur* yang ada di pondok pesantren, tentunya Kyai Habibul Amin juga mengatur kegiatan-kegiatan yang sudah seharusnya berada di pondok pesantren, tak lain yakni mengaji ilmu agama. Oleh karenanya, mengaji ilmu agama, seperti halnya kitab kuning, al-qur'an, dan lain sebagainya menjadi hal pokok yang harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pendidikan. Seperti halnya pemaparan beliau terkait hal tersebut sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Turmuzi, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang 20 November 2022

Kalau kegiatannya, karena kita orientasi kita bukan profit ya, maka kita harus membagi, kapan mereka harus mengaji, justru itu yang menjadi penting, kenapa mereka dibekali skill, karena mereka harus membagi waktu. Kapan harus mengaji, karena mereka di posisi santri, maka mengaji lebih banyak. Pagi, ngaji, siang ngaji, nanti malam ngaji sore juga ngaji, kapan ibadahnya, jamaahnya, dhuhnya, kalau malam sholat malamnya, baca Qur'annya, kapan harus berinteraksi dengan kawan-kawannya, berorganisasi, kemudian kapan mereka harus bekerja.<sup>48</sup>

Mengenai kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Fathul Ulum ini, Kyai Amin hanya menjabarkan rentetan kegiatan yang berlangsung setiap harinya:

Pondok membuat jadwal kegiatan, pagi ba'da shubuh ada halaqoh tanya jawab, setelah itu mulai setelah dhuha, mereka bekerja. Sampai jam 8 pagi, jam 8.30 mereka mulai persiapan sekolah bagi yang sekolah. Kecuali para santri yang sudah lulus di ngajinya juga siang sore malam. Kemudian ba'da dhuhur istirahat, sebelum ashar kerja lagi, memberi makan hewan ternak, dan macam-macam. Nanti setelah ashar ngaji, setelah maghrib ngaji. Itulah yang kita atur waktunya, harapan kita, mereka pulang bisa mengatur waktu seperti itu, nanti tinggal menggeser saja, waktu 24 jam itu untuk apa saja. Kapan waktunya harus kerja katakana tiga jam, kapan waktunya harus *ta'lim watta'allum* katakana lima jam, kapan harus berorganisasi semisal satu minggu sekali, kemudian ubudiah kepada Alloh, ini-ini tinggal menggeser saja. Biasanya kalau tidak belajar seperti ini, contoh santri itu ketika dia fokus ngaji saja, dia pulang akan bingung. Ketika dia mulai belajar bekerja, dia akan tersia-sia kapan menata waktu untuk mengajar, karena bekerjanya terus menerus, kerja belum mapan, sementara ada yang membutuhkan untuk dia menjadi guru ngaji, dia menolak dengan alasan masih repot.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 15 November 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 15 November 2022

Mengenai hal kegiatan para santri tersebut, rentetan jadwal kegiatan santri dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur malam setiap harinya juga disebutkan oleh Ustadz Sohib, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Rutinitas para santri biasanya dimulai dari sebelum shubuh yang diawali dengan sholat tahajjud secara berjamaah, lalu kemudian sholat shubuh berjamaah, dilanjutkan dengan halaqoh tanya jawab dan kemudian melaksanakan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha, mereka mulai bekerja di bidang peminatan mereka masing-masing hingga jam 8 pagi, lalu kemudian dilanjut dengan persiapan sekolah hingga dhuhur. Sepulang sekolah mereka diberikan waktu istirahat hingga menjelang ashar, setelah itu dilanjut dengan bekerja lagi hingga sebelum sholat jamaah ashar. Setelah jamaah ashar, ada pengajian kitab. Lalu ketika maghrib juga dilaksanakan sholat berjamaah dan dilanjut dengan pengajian Al-Qur'an, setelah itu ada madrasah diniyah hingga malam.<sup>50</sup>

Kyai Habibul Amin juga memberikan perumpamaan yang sesuai dengan bagaimana kegiatan sehari-hari dan dampaknya di masa yang akan datang, dengan perumpamaan-perumpamaan itu, para santri diharapkan mampu mengikuti kegiatan dengan tertib agar nantinya menjadi kebiasaan yang bisa berdampak baik bagi masa depannya kelak.

Nah ini yang terjadi karena dia ketika mondok tidak belajar mengatur waktu, *mamange* waktu antara ke empat waktu tadi, kapan ibadah, *ta'liim watta'allum*, berorganisasi, dan mencari ekonomi. Makanya kita membuat kegiatan yaumiyah ini arahnya kesana. Selain pembentukan *skill*, yang terpenting adalah mereka kita tanamkan untuk bisa membagi waktu dengan proposional sesuai *passion* mereka masing-masing. Kalau menjadi kyai maka porsi pengajinya lebih banyak, kalau menjadi pengusaha maka porsi bekerjanya lah yang lebih banyak, tapi tetap mengajar walau seminggu satu kali misalnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadz Sohib, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 15 November 2022

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut, tentunya ada klasifikasi-klasifikasi tingkatan pendidikan yang diterapkan guna menyesuaikan jenjang masing-masing santri, tingkatan-tingkatan tersebut beserta penyesuaian yang diberikan adalah sebagai berikut

Kalau jenjang pendidikan kami memang ada yang pertama Tsanawiyah, di tsanawiyah ini pendidikan entrepreneur hanya mengenal, kalau ada pelatihan cuma mendengar, dia bisa kemana-mana, semisal hari ini ada ro'an (kerja bakti) mereka diarahkan kesitu, sehingga mereka hanya tahu dengan memandang itu tadi. Selanjutnya ketika mereka di jenjang Aliyah, kita sudah mengarahkan, passion kamu apa nak? Kalau kamu berminat ke kambing, ya sudah belajar di kambing, kalau ada pelatihan kambing, ikut pelatihan kambing, kalau ada pelatihan bukan kambing tidak usah kamu ikuti, itu bukan passion kamu. Mau di menjahit, konsentrasinya di belajar menjahit dengan baik. Kita ada lahan untuk sekolah preneur, maka dia bisa konsentrasi di passion mereka.<sup>52</sup>

Ustadz Sohib selaku ketua bidang *preneur* yang setiap harinya mendampingi kegiatan santri khususnya kegiatan *preneur* santri juga memaparkan bagaimana pengklasifikasian dan tingkatan bidang setiap santri.

Untuk pengklasifikasian bidang peminatan *preneur* santri dan tingkatannya, untuk santri Tsanawiyah, mereka hanya diikutsertakan dengan melihat dan membantu sedikit demi sedikit untuk bisa mengamati bidang yang mereka minati. Setelah memasuki jenjang Aliyah, mereka akan dihadapkan oleh pemilihan sesuai peminatan mereka masing. Di jenjang Aliyah ini, mereka benar-benar dibimbing untuk menguasai bidang yang mereka minati hingga kedepannya diharapkan mereka mampu meneruskan skill *preneur* yang mereka kuasai selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 15 November 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadz Sohib, Kepala Bidang *Preneur* PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

Tahapan serta jenjang pendidikan *Preneur* ini juga disampaikan oleh Ustadz Sohib, beliau selaku ketua bidang *preneur* menjelaskan bagaimana Kyai Habibul Amin mengambil strategi dalam membina dan membimbing para santrinya menekuni bidang *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Berikut pemaparan beliau:

Pertama dikasih pilihan, mau mau dimana, setelah dia memilih, berarti kamu harus fokus, terus sama Kyai itu dikasih motivasi dan disekolahkan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semisal di bagian penggemukan sapi, nantinya akan belajar pakan, bagaimana takaran racikan pakan, bagaimana pakan itu jangan sampai kahabisan, jadi nanti disewakan sama kyai sawah untuk ditanami rumput, itu juga diserahkan pada masing-masing orang perbagian agar belajar bertanggung jawab dengan miliknya.<sup>54</sup>

Setelah semua passion atau peminatan mereka terarahkan kepada bidangnya masing-masing, mereka akan diterjunkan secara langsung untuk lebih mendalami bidang mereka masing-masing. Mereka akan mendapatkan lapangan kerja serta modal untuk menjalankan bisnis yang mereka tekuni. Seperti penjelasan beliau saat penulis melakukan wawancara di ndalem kesepuhan Kyai Habibul Amin, sebagai berikut:

Selanjutnya setelah passion mereka dalami, ketika sudah di kelas kuliah atau menjadi mahasiswa, di mahad ali, mereka memulai bisnisnya sudah harus mulai jalan. Semisal di kambing maka kita modali, sehingga target kita ketika anak itu sudah tamat Aliyah, minimal kebutuhan makan sudah harus mandiri, jangan sampai minta orang tua. Mereka sudah belajar itu, tinggal kita modali uang usaha. Kamu sudah belajar kambing, kita modali coba mulai kambing sepuluh ekor dirawat, nanti kalau sudah dapar dua setengah juta bisa dibagi hasil. Sehingga kalau hanya untuk biaya makan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadz Sohib, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

saja lima ratus ribu sudah cukup untuk kebutuhan makan pribadi. Ini step lanjutnya.<sup>55</sup>

Dalam menjalankan tujuan tercapainya sebuah pondok pesantren yang mampu mencetak para santrinya untuk berdikari, Kyai Habibul Amin tentunya mempunyai program-program berkelanjutan yang nantinya mampu terjalin hubungan yang berkesinambungan antara pondok pesantren, para santri yang masih bermukim di pondok dengan para alumni. Penjelasan beliau mengenai hal tersebut beliau terangkan dengan tegas sebagai berikut:

Maka ketika Tsanawiyah, Aliyah, dan ketika di Mahad Ali ataupun kuliah. Ketika pulang nanti sendiri lagi, lewatnya itu tadi, untuk menjadi sosio, kita besarkan modalnya, kita ajak kerja sama yang lebih luas, karena usaha yang kita besarkan ini tidak di dalam pondok, tapi di luar pondok dengan alumni, dengan jamaah.<sup>56</sup>

Menjadikan sebuah pondok pesantren yang *Tafaqqohu Fiiddiin* dengan tanpa melupakan *Anfa'uhum Linnaas*, tentunya dalam kesehariannya Kyai Habibul Amin tetap memprioritaskan kegiatan keagamaan yang sudah seharusnya lebih banyak diperoleh oleh para santrinya. Seperti keterangan beliau mengenai hal tersebut berikut

Di pondok kita tetap menjaga pendidikan, walaupun kita banyak usaha, tetap ini orientasinya pendidikan, bukan untuk profit oriented. Nanti profitnya di luar ketika mereka menjadi alumni, itu step by stepnya.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022



Membahas tahapan-tahapan yang dilaksanakan di dalam pendidikan *entrepreneur* mulai dari pembekalan ilmu-ilmu *preneur* hingga praktek serta kelanjutannya seperti pembentukan mitra usaha dengan para alumni, Kyai Habibul Amin juga menjelaskan bagaimana beliau menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang usaha yang dinaungi lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi.

Kalau pendidikan sebenarnya saya sendiri, dari awalnya sendiri, tapi saya melihat saya cari teman-teman, biasanya saya itu setelah tahu, saya analisa, oh anak-anak bisa melakukannya, kita melakukan kunjungan. Saya mencari tenaga-tenaga ahli tentunya tidak hanya saya dan siapapun yang bisa diajak mitra. Seperti tiga bulan ini kita melakukan dengan Universitas Gajah Mada Jogjakarta, sampai professor kita juga kesini, mahasiswanya juga yang kita utamakan untuk mendampingi kita di bidang farmnya. Seperti membuat pakan, sampai pengolahan limbahnya. Next rencananya kita dengan Institut Pertanian Bogor. Saya bisanya mencari kawan seperti praktisi pertama, setelah praktisi kita melakukan saya mendatangkan akademisi untuk kita gabungkan. Kalau akademisi kn biasanya hanya menyampaikan teorinya saja, tapi tidak ada rakteknya, jadi saya lebih mengarah ke praktisi, karena melakukan dari nol perjalanannya kita turut melakukan, jadi begitu.<sup>57</sup>

Setelah membahas bagaimana tahapan-tahapan pendidikan *entrepreneur* hingga dibentuknya mitra *preneur* yang berkesinambungan dengan para alumni pondok pesantren, Kyai Habibul Amin kemudian menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan *preneur* yang harus dikuasai oleh seluruh santri yang terlibat di bidangnya masing-masing, berikut penjelasan beliau:

Prinsip di *entrepreneur* itu kan yang sangat penting adalah bagaimana seorang pengusaha itu menghitung, pengeluarannya berapa, pemasukannya berapa, mana yang lebih urgent mana yang tidak. Contoh, kita

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

menanamkan ke santri-santri, satu bagaimana hidup yang sesuai kebutuhan, bukan sesuai keinginan. Kalau kamu pengusaha, semisal sekarang punya uang seratus juta, kemudian kalau untuk beli mobil, maka lima puluh juta sudah dapat, itu sudah bisa untuk bekerja, tapi tidak keren kalau mobil hanya lima puluh juta. Tapi kan itu sesuai kebutuhan. Tapi kalau sesuai keinginan kurang, maka akan memilih yang bagus. Sama dengan membeli sesuatu yang menjadikan kamu tambah kaya, bukan tampak kaya. Ini samakan, ini prinsip ini harus kita tanam dan dipegang sejak anak-anak, sama seperti beli mobil, kan lima puluh juta cukup, tapi tidak tampak kaya, tapi kan tambah kaya, karena apa, kan lima puluh juta dipakai beli mobil, yang sisanya lima puluh juta untuk nambah asset seperti beli kambing, nyewa tanah, tapi tidak tampak kaya, maka seratus juta ini untuk DP beli yang lebih bagus, tapi tidak tambah kaya, ini prinsip-prinsip yang kita tanamkan ke santri-santri.

Dua hal itu, hidup sesuai kebutuhan, tidak sesuai keinginan, jadi kalau jadi pengusaha seperti itu. Kalau dari awal sudah sesuai keinginan nggak akan kayak gitu, jika dia menuruti keinginan, maka dia akan kolab. Makanya belilah sesuatu yang menjadikan kamu tambah kaya, bukan tampak kaya. Jadi itulah prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang wirausaha. Itu juga yang akan menjadi bekal ketika mereka pulang.<sup>58</sup>

Selain memaparkan dengan gamblang bagaimana prinsip *entrepreneur* yang cukup baik, Kyai Habibul Amin juga menyelipkan pelajaran serta amalan-amalan yang sudah ditanamkan kepada para santrinya, seperti diwajibkan untuk puasa senin-kamis untuk melatih kontrol nafsu mereka kepada nafsu-nafsu duniawi dengan harapan agar mereka mampu terbiasa menjalani hidup dengan sederhana

Biasanya santri yang sudah Aliyah itu diwajibkan puasa tirakat, makannya nasi jagung dan lain sebagainya, tidak lain itu agar menjadikan mereka terbiasa hidup sederhana. Di pondok itu kita kondisikan seperti itu, sehingga untuk menanamkan ke karakter mereka akan lebih mudah karena sudah terkondisikan oleh lingkungan. Dan alhamdulillah semua santri Aliyah kita wajibkan puasa semua. Sehingga terkadang anak tsanawiyah juga ikut belajar puasa tirakat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

Menjadi pimpinan Pondok Pesantren *Preneur* yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan tanpa diimbangi praktek lapangan yang baik, Kyai Habibul Amin terlebih dulu sudah menguasai segala bidang yang diberikan kepada para santri-santrinya tersebut. Sehingga menjadi seorang pengasuh tidak hanya sekedar menjadi penggerak berjalannya kegiatan, namun juga menjadi uswah bagi mereka. Seperti ungkapan beliau berikut

Pesantren itu kan salah satu fungsinya adalah transfer amal, bukan hanya transfer pengetahuan, maka kita harus meneladani, kita harus melakukan juga, bukan hanya sekedar perintah, saya juga harus melakukan dan harus belajar juga contoh kalau membuat pakan, saya harus belajar terlebih dahulu juga, sebelum mengajari anak-anak saya harus tahu dulu teorinya bagaimana, kemudian saya juga turun mengawasi anak-anak, jadi tidak hanya sekedar perintah. Jika hanya sekedar perintah, lalu anak-anak melakukan kesalahan, kita tidak tahu, dan kalau di entrepreneur, di usaha, maka ya akan hancur usaha ini. Jadi saya, tetap juga turun mengawasi mereka, dan ilmunya juga saya belajar.<sup>60</sup>

Beliau juga menegaskan sekali lagi bagaimana seorang kyai harus menjadi uswah bagi para santrinya. Pentingnya sebuah peran seorang kyai untuk keberlangsungan pendidikan di pondok pesantren serta menumbuhkan kepercayaan dan mental yang baik agar mereka bersungguh-sungguh untuk melaksanakan seluruh pendidikan yang diberikan.

Di semua bidang, di pertanian, peternakan, industri, macam-macam saya tahu dan faham secara garis besarnya. Saya bisa melakukannya, jadi untuk uswah atau contoh, sehingga ada atransfer amal kepada para santri. Dan itu

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

selalu saya dampingi setiap hari, selama saya di rumah ya itu tidak pernah terlepas dari pengawasan saya.<sup>61</sup>

Membahas sebuah ilmu manajemen, tentunya tidak terlepas dengan prinsip-prinsip manajemen yang diantaranya adalah sebuah pengorganisasian. Pimpinan pondok pesantren memaparkan bagaimana bentuk pengorganisasian hingga evaluasi atau *controlling* manajemen wirausaha di dalam pondok pesantren yang beliau asuh. Sebagai berikut:

Tentu usaha itu kan sebuah manajemen, setiap usaha harus ada managernya, atau ketuanya, ada direkturnya. Mulai dari ada yang pekerja, lalu leadernya, itu ada semua kita tata sesuai bidangnya masing-masing. Kemudian untuk pengorganisasiannya nanti ada laporan tiap bulan, evaluasi, nanti juga masih ada triwulan pengembangan usaha, ada rihlah iqtishodiyah, sehingga para santri ada wacana usaha yang lain yang belum ada di sini apa, nanti kita ajak untuk study banding yang tujuannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di anak-anak.<sup>62</sup>

Untuk menunjang keberhasilan suatu program pendidikan entrepreneur di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, pemenuhan segala fasilitas tentunya sudah difikirkan oleh pengasuh Kyai Habibul Amin, untuk itulah kebutuhan akan fasilitas yang memadai adalah suatu yang sangat krusial demi suksesnya program-program seluruh bidang preneur. Seperti yang telah disebutkan pengasuh Pondok Pesantren fathul Ulum

Kalau fasilitas kita menyesuaikan kebutuhan, karena tentu itu banyak dan kompleks ya. Misal di bidang menjahit, kita sediakan mesin jahit, karena

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

bagaimanapun itu kan tanggung jawabnya pondok. Kadang ya menggunakan akses bantuan untuk mendapatkan alat-alat itu tadi, kadang ya kalau punya uang lebih dikembalikan untuk alat, itu pasti. Karena sarana prasarana kan kewajiban pondok, pondok mendapatkan dua puluh lima hingga tiga puluh persen bagi hasil, maka itu mnjadi tanggung jawab pondok. Kalau usaha itu kan memang banyak ya, mulai dari kendaranan, tana, dan lain-lain.<sup>63</sup>

Berjalannya semua bidang enterprenuer dari tahun ke tahun tentunya mengalami beberapa keadaan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu peningkatan maupun penurunan dalam segi kualitas hingga kuantitas. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah acuan untuk terus meningkatkan mutu Pondok Pesantren Fathul Ulum, sebagaimana yang beliau ungkapkan sebaga berikut:

Untuk peningkatan dari tahun ke tahun, Alhamdulillah kita baik sekali, mulai dari hanya beberapa santri saja, sekarang sudah ratusan santri. Di bidang usaha, mulai dari kambing yang hanya satu ekor, kita rawat akhirnya bertambah menjadi banyak dan terus berkembang. Alhamdulillah memang kuncinya kita selalu menyemangati, memotivasi para santri. Kalau secara grafik, semakin tahun semakin naik, semakin baik, usaha-usaha semakin berkembang. Saya juga terus bisa mengambil peluang-peluang yang dibutuhkan di sana dan bisa kita kerjakan di sini, sehingga next kita besarkan di alumni-alumni.<sup>64</sup>

Menjalankan sebuah program tentunya tidak luput dari suatu kendala, dimana kendala adalah sesuatu yang sangat umum terjadi pada berbagai hal dimana hal tersebut mempunyai sebuah tujuan yang baik. Adapun kendala-

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

kendala yang dialami Kyai Habibul Amin dalam menjalankan program entrepreneur di dalam pondok pesantren yang beliau asuh adalah sebagai berikut

Sebenarnya kalau kendala yang paling berarti itu adalah di para santri, mereka ini kadang merasa malas, apalagi santri yang berasal dari keluarga mampu secara ekonomi. Itu merupakan kendala utama, tapi kita terus menyampaikannya.

Kendala utamanya itu. Kemudian kendalanya biasanya di infrastruktur, peralatan-peralatan, tapi itu semua tidak menjadi masalah karena kita semua juga harus bisa bagaimana sedikit demi sedikit. Kadang-kadang saya cari akses lah bantuan-bantuan untuk itu, karena yang paling besar itu adalah di infrastruktur, alat-alat itu kan besar modalnya ya, itu kendala lapangan. Dan kendala pasar, kendala pasar kalau kita jeli dan teliti sebenarnya banyak, justru kadang-kadang kita yang tidak siap untuk mensuplai, karena kalau pasar besar kontinuitasnya itu yang kita tidak mampu.<sup>65</sup>

Ustadz Sohib juga menjelaskan mengenai berbagai kendala yang ia temui dalam mendampingi para santri di bidang *preneur*, ia menuturkan berbagai kendala mulai dari kendala yang sederhana hingga kendala-kendala yang sukar diselesaikan:

Yang namanya kendala itu pasti, apalagi yang di *preneur* itu rata-rata anak yang sudah dewasa, karna kalau anak dewasa itu juga, kita sendiri juga kalau mengataur mereka seperti anak tarbiyah, mereka pasti berfikir mereka sudah besar kok ditur-atur. Kalau saya biasanya yang penting bagaimana arnya anak ini bisa dan mau bekerja, mau mengerjakan apa yang diamanahi oleh kyai. Walaupun misalkan sementara ini dia masih belum terbiasa, meskipun tidak sampai full dan cuma mengerjakan beberapa hal, itu nggak papa, yang penting dia istiqomah. Dan alhamdulillah sekarang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

sudah mulai bisa sadar diri. Karena kalau bukan dari kesadaran sendiri, ya sulit untuk mau mengerjakan itu semua.<sup>66</sup>

Menanggapi sebuah kendala-kendala tersebut, Kyai Habibul Amin tentunya sudah menyiapkan berbagai cara atau strategi yang digunakan untuk menyikapinya. Strategi tersebut beliau jelaskan sebagai berikut, diantaranya

Untuk menyikapi berbagai hal tersebut yakni menggunakan manajemen disiplin, karena kalau dulu kita sebagai santri, semisal tidak dikirim bekal dari rumah, kalau tidak bekerja sendiri ya tidak bisa makan. Tapi sekarang kan para santri sudah mendapatkan kiriman bekal yang pasti dari orang tuanya, tetapi harus bekerja untuk menggunakan skill mereka, bagaimana cepat mendapatkan penghasilan. Maka peran kyai sangat penting menyampaikan setiap saat. Bagaimana pentingnya entrepreneur. Semisal sekarang orang tuamu mampu, tetapi kamu tidak mempunyai skill, maka nanti apa yang ditinggalkan orang tuamu akan habis akan hilang jika kamu tidak bisa mengelolanya. Makanya pengembangannya kelak ketika pulang.<sup>67</sup>

Kelanjutan dalam pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Fathul ulum tentunya merupakan usaha jangka panjang yang dikembangkan oleh para alumni dan juga para santri Pondok Pesantren Fathul Ulum dengan membentuk kerjasama dengan para pengusaha yang berada di dalam naungan instansi pendidikan dan selanjutnya juga tetap merangkul pengusaha-pengusaha di bidang pertanian, peternakan, konveksi dan lain sebagainya yang mampu menampung dan melayani entrepreneur di pondok pesantren.

Makanya saya konsis untuk pengembangannya di luar, di dalam pondok tetap dengan pendidikannya. Kalau masih di pondok gini ya hanya sekedar

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Sohib, Kepala Bidang Preneur PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

bagaimana hasilnya cukup buat anak-anak, cukup buat pondok, untuk pendidikannya. Ketika nanti sudah pulang, barulah kita ajak kerja sama. Seperti sekarang ini kita sedang menggarap kerjasama di Jamba, dengan santri di daerah sana. Apa usaha yang dilakukan di pondok ini dan yang bisa dilakukan disana, kita besarkan disana, itulah yang selama ini kita lakukan. Contoh yang akan saya lakukan di Wonosalam akan saya tanami alpukat, konsentrasi di pesantren pertanian dan perkebunan, jadi anak yang memang berminat di pertanian, perkebunan, nantinya tidak di sini, tetapi disana, dan nantinya kita fokuskan menjadi peternak dan pekebun. Nanti.. oh anak ini anak industri yang senang bongkar pasang mesin, nah akan kita fasilitasi.<sup>68</sup>

Mengingat program-program entrepreneur di Pondok Pesantren Fathul Ulum adalah program pendidikan *entrepreneur* berkelanjutan, Kyai Habibul Amin juga mempunyai program impian jangka panjang yang nantinya mampu membuat gebrakan baru di dunia pendidikan islam khususnya di pondok pesantren, sehingga sebuah instansi pondok pesantren diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya mampu bersaing di bidang ekonomi. Seperti pemaparan Kyai Habibul Amin sebagai berikut

Kalau sekarang ini saya juga mencari tempat, karena kita punya program wakaf setahun sekali. Nah satu tahun sekali itu kita belikan tanah dimana pun juga, setelah mendapatkan uang nanti kita cari tempat untuk membuat pesantren-pesantren cabang yang lebih focus pada satu bidang keilmuan saja. Kalau disini kan semuanya ada. Pemikiran ini saya sampaikan ke banyak kawan, pesantren itu tidak hanya satu jurusan, kalau ndak kitab ya tahfidz Al-Quran, nantinya kita buat seperti perguruan tinggi itu loh, ada yang focus ke kedokteran, kesehatan, pertanian, dan banyak lagi macamnya. Kalau pesantren itu kelak kayak gitu, enak jadinya. Semisal ada anak yang tamat Aliyah minat di jurusan pertanian, mereka mondok dengan menekuni bidang pertanian. Sambil dia menekuni kitabnya, namun juga memperoleh bekal di bidang pertanian, karena dia passionnya di

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022



pertanian. Ya sudah jadi lingkungan pondoknya bertani, apapun yang berhubungan dengan pertanian, dan nantinya akan keren pesantren itu.<sup>69</sup>

14 tahun Pondok Pesantren berdiri, mulai dari hanya sebanyak 10 orang santri, hingga kini sudah mencapai ratusan orang santri tentunya Pondok Pesantren Fathul Ulum sudah meraih beberapa prestasi yang dibuktikan oleh beberapa penghargaan dari beberapa instansi pemerintah ataupun yang lainnya, beberapa penghargaan yang sempat diraih antara lain seperti yang dipaparkan oleh Kyai Habibul Amin sebagai berikut

Kalau penghargaan banyak sebenarnya, saya dulu pertama di Kemenag, dari Menteri Pertanian juga pernah.

Kalau alumni yang sudah bisa diajak kerjasama masih sedikit, karena memang program ini baru berjalan enam tahun ini dan alumni kita belum banyak dan mereka terkadang masih untuk bekerja, dan terkadang walaupun mereka mendirikan usaha sendiri, mereka sudah menadiri dan tidak perlu banguan dari kita. Yang pernting kita masih intensifngaji setia ahad legi sambil kita menawarkan kerja sama. Ada alumni yang dari Jakarta kita bekerja sama Kemenpora, program Wirausaha Muda, dan setiap anak diberikn modal lima belas juta sebanyak seribu anak, nah itu kami mengajukan itu, biasanya tembus sepuluh anak, kan lumayan serratus lima puluh juta, kita buat usaha bersama, dan dikelola secara profesional.<sup>70</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diarahkan pada analisis paparan data penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman pada focus

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kyai Habibul Amin, Pengasuh PP As-Salafiy Fathul Ulum Jombang, 06 Desember 2022

penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian yang yang sudah diperoleh di atas, temuan yang dapat dikemukakan dan berhubungan dengan strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kiai sebagai pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang sangat berpengaruh dengan adanya pendidikan *Enterpreneurship* yang ada. Sebab, Kiai lah yang sebagai pihak pertama kali yang mencetuskan adanya pendidikan entrepreneur tersebut ada. Tidak hanya itu, Kiai juga sebagai pihak yang turut andil penuh dalam berjalannya kegiatan *entrepreneurship* mulai dari bimbingan, pembinaan hingga pendampingan secara langsung setiap harinya.

Entrepreneur yang diterapkan di Pondok PesantrenAs-Salafiy Fathul Ulum Jombang juga dijadikan pondok pesantren percontohan karena baru pertama kali ada dan hanya dibina oleh seorang kyai yang mempunyai kebernian unggul dalam menciptakan pondok pesantren yang berorientasi pada keberlangsungan hidup para santrinya ketika sudah terjun dalam masyarakat luas.

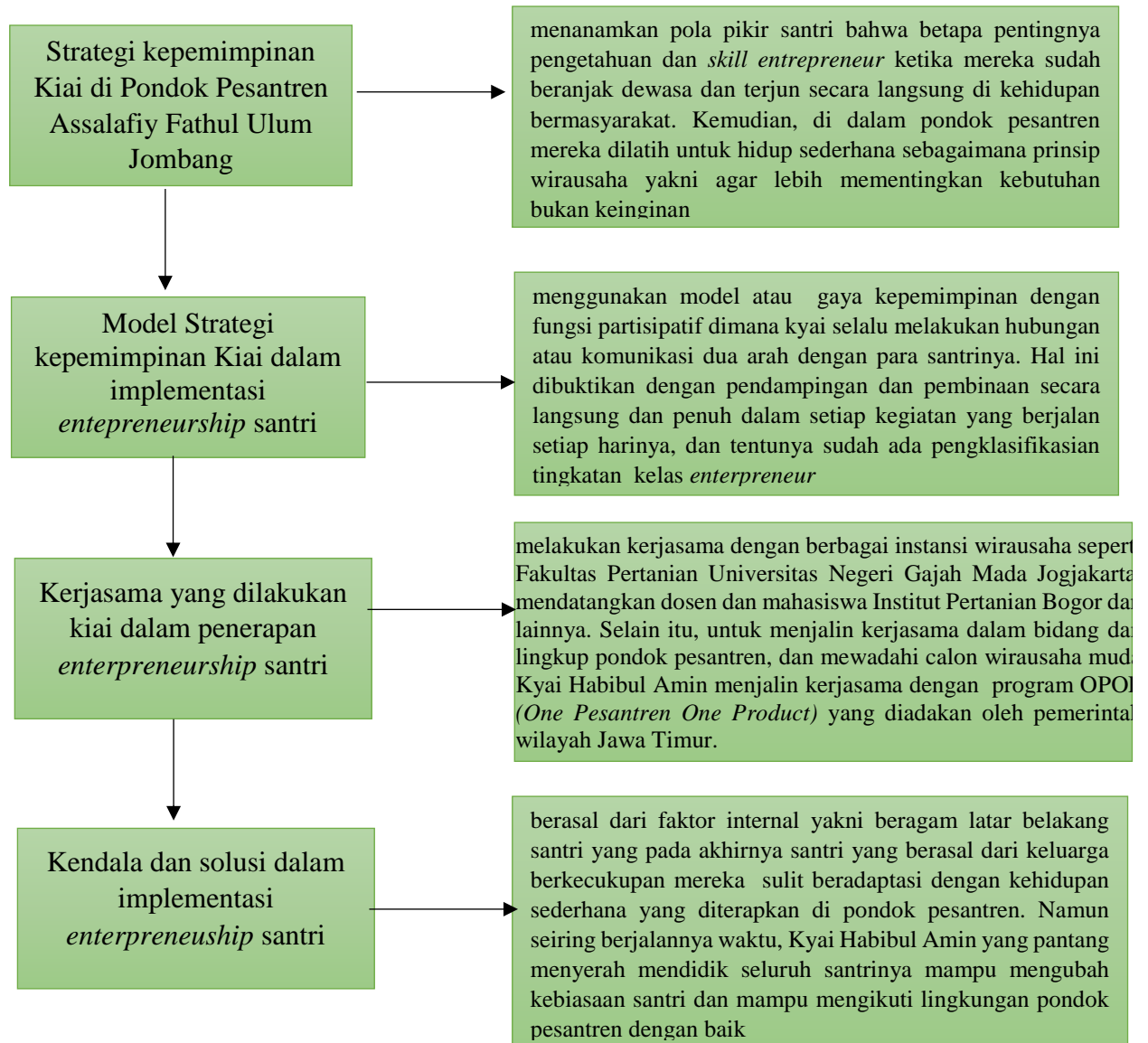
Dalam memimpin pondok pesantrennya, Kiai Habibul Amin juga turut merangkul para alumni-alumni untuk terus menjalin hubungan baik guna meneruskan kegiatan *preneur* yang sudah mereka dapatkan dari pondok pesantren, serta untuk menjalin jaringan yang lebih luas lagi antara pondok pesantren dengan para alumni khususnya mereka yang sudah mampu

membangun lapangan kerja sampai dengan para instansi-instansi bisnis yang dapat dijalin kerjasama yang baik demi tercapainya visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

#### **D. Kerangka Hasil dan Temuan Penelitian**



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM  
IMPLEMENTASI *ENTERPRENEURSHIP*  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ASSALAFIY FATHUL ULUM JOMBANG**



## BAB V

### PEMBAHASAN

Kepemimpinan sebuah pondok pesantren tidak akan pernah terlepas oleh peran seorang kyai. Di manapun pondok pesantren, mulai dari pondok pesantren salaf, pondok pesantren modern, ataupun pondok pesantren yang mengkolaborasikan metode salafiyah dan modern, semuanya sangat membutuhkan peran seorang kiai. Di dalam pondok pesantren Fathul Ulum yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, namun juga dikolaborasikan dengan pendidikan sosial yang dibekali dengan *skill entrepreneur* atau *skill wirausaha*.

Dalam hal ini, peran seorang kiai sangat berpengaruh besar terhadap berjalannya program keagamaan dan pendidikan entrepreneur yang diterapkan kepada seluruh santri tanpa terkecuali. Di Pesantren, Kiai merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Segala kebijakan dan pengambilan keputusan tentang manajemen berada dalam kendali seorang Kiai, jajaran pengurus pesantren hanya sebagai pelaku teknis dari kebijakan kiai. Dengan kata lain, kiai berposisi sebagai direktur dalam istilah pesantren dikenal sebagai pengasuh. Dalam hal ini juga didukung dengan pendapat Mastuhu bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan tenaga) pesantren untuk mencapai seluruh tujuan pesantren. “Seni” memanfaatkan daya tersebut adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk

berbuat sesuai dengan kehendak pemimpin pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab 1, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship* santri di pondok pesantren As-SalafiyFathul Ulum Jombang”. Dan setelah peneliti melakukan penelitian dengan wawancara secara mendalam dengan informan yang bersangkutan dan menelaah hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pada objek yang sudah ditentukan, serta dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan untuk data pendukung penelitian.

Fenomena yang mungkin sering kita lihat selama ini adalah peran seorang kyai dalam membina dan mendampingi para santrinya saat berada dalam proses belajar mengajar di dalam pondok pesantren. Banyak sekali kyai-kyai yang lebih mempercayakan kepada pengurus dalam mendampingi para santrinya. Kerap pula peran dan keberadaan seorang kyai hanya sebagai formalitas di lingkungan pesantren, karena banyak sekali para kyai yang disibukkan dengan kepentingan di luar pesantren, baik pada pondok pesantren salaf maupun pondok pesantren modern.

Peran seorang kyai dalam pondok pesantren sangat mempengaruhi berjalannya kehidupan serta keberhasilan seluruh aspek di dalam pondok

pesantren. Keberhasilan pendidikan di pondok pesantren pun sangat ditentukan oleh keberhasilan kyai dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga pondok pesantren. Pondok pesantren yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya kepemimpinan kyai yang efektif, inovatif dan bertanggung jawab. Strategi kepemimpinan kyai merupakan rangkaian dari berbagai rencana sasaran, kebijakan dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh seorang kyai dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan tujuan pondok pesantren

Lalu, menurut Muhammad Saroni dan Eman Suherman yang mendefinisikan pendidikan *entrepreneur* adalah suatu program pendidikan yang mengangkat aspek kewirausahaan dan sebagai komponen penting dalam pembekalan peserta didik yang bertujuan untuk penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan, berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Selain itu menurutnya pendidikan *entrepreneur* mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter, dan perilaku untuk berwirausaha agar anak didik dapat kreatif, dan produktif. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadist yang berbunyi:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وخير الناس أنفعهم للناس

**Artinya:** *"Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda, Dan sebaik-baik musia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni).*

Dari isi hadist tersebut, sudah sangat jelas bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama manusia lainnya. Hal ini yang merupakan salah satu hal yang menjadikan motivasi bagi Kyai Habibul Amin dalam mencetak para santrinya menjadi insan yang nantinya bermanfaat bagi ummat sesuai program dan tujuan pondok pesantren Fathul Ulum Jombang.

Berbicara mengenai pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren ini, tidak bisa dipungkiri bahwa peran seorang kyai sebagai pencetus diadakannya pendidikan kewirausahaan di dalam program pondok pesantren sudah selayaknya terjun secara langsung dan lebih professional dalam bidangnya. Fungsi kyai disini tidak hanya sebagai instruktur, namun juga berperan dalam fungsi konsultatif, dan lalu selanjutnya seorang kyai menjalankan fungsinya sebagai fungsi kepemimpinan partisipasi, yang memberikan kesempatan kepada seluruh santrinya untuk melaksanakan kegiatan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang, Strategi Kepemimpinan Kyai tidak hanya untuk kepentingan profit saja, namun juga ada beberapa unsur kepentingan untuk memajukan program pondok pesantren diantaranya adalah



kepentingan pendidikan, kepentingan sosial dan lain sebagainya. Sehubungan dengan ini, peneliti menemukan garis besar bahwa strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship* santri adalah dengan menanamkan terlebih dahulu pola pikir santri mengenai betapa pentingnya *skill entrepreneur* ketika mereka sudah beranjak dewasa, terutama ketika mereka sudah terjun di kehidupan sesungguhnya yakni di dalam masyarakat. Seiring itu, mereka juga mulai dilatih untuk hidup sederhana dan qonaah. Selain itu, mereka juga dibina secara langsung untuk dapat mengenali *skill* apa yang sudah mereka miliki dengan melalui pembinaan *entrepreneur* atau kemandirian ekonomi seperti dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, tata busana, percetakan dll.

Pemahaman pentingnya ilmu dan keterampilan wirausaha ini diiringi dengan melatih hidup sesederhana mungkin sambil mengasah kemampuan berwirausaha sesuai dengan minat mereka masing-masing. Dengan sudah terbiasanya hidup sederhana, mereka akan secara otomatis mampu meningkatkan skill wirausaha mereka, karena awal permulaan kehidupan wirausaha atau bisnis dimulai dengan hidup apa adanya dan sederhana. Hal ini ditanamkan untuk mendasari pola pikir mereka agar supaya ketika mereka sudah berada ditengah masyarakat dan meneruskan *salaf as-shalih* mereka mempunyai kepercayaan diri dan langkah pasti mereka sebagai santri menjadi lebih terarah dalam berkhidmat kepada

masyarakat, seperti yang sudah dilakukan oleh para ulama' yakni dengan mengabdikan dirinya kepada masyarakat adalah salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan yang sangat berguna bagi masyarakat.

Adapun mengenai rancangan program pendidikan *entrepreneur* yang dikolaborasikan dengan pendidikan agama, kyai Habibul Amin selaku pengasuh pondok pesantren Fathul Ulum sudah memfasilitasi dan merancang dengan baik program yang akan dijalankan sesuai visi misi dan tujuan pondok pesantren didirikan. Selain itu, pondok pesantren tepatnya pengasuh sudah merangkul berbagai lembaga untuk bisa diajak kerjasama demi mawadahi calon wirausaha-wirausaha muda hasil dari output pesantren. Salah satunya adalah Program OPOP atau *One Pesantren One Product* yang diadakan oleh Pemerintahan Wilayah Jawa Timur.

Menurut peneliti, strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai Habibul Amin tersebut dalam membina lembaga pendidikan yang beliau dirikan, beliau mempunyai gaya kepemimpinan karismatik. Dimana Kyai Habibul Amin merupakan sosok pesan pemimpin yang sangat disegani oleh para santri beliau dan begitu juga para masyarakat sekitar. Sesuai dengan ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik diantaranya adalah memiliki visi misi yang kuat untuk mengajak para bawahannya mencapai tujuan, mampu memberikan pengaruh melalui inspirasi dan tidak banyak mengambil gagasan dari para bawahannya. Begitu pula kyai Habibul Amin yang

mampu menjadi figure penting, dan dimana ketidakhadirannya menjadi hal yang disayangkan oleh para santrinya. Hal ini dikarenakan dalam kesehariannya beliau selalu membimbing dan mendampingi secara langsung seluruh kegiatan pendidikan keagamaan maupun kegiatan pendidikan *preneur*. Meskipun di pondok pesantren Fathul Ulum ada jajaran kepengurusan, namun kyai Habibul Amin tetap terjun secara langsung untuk membina dan memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Tentunya model atau gaya kepemimpinan beliau juga sesuai dengan fungsi kepemimpinannya kyai salah satunya adalah fungsi kepemimpinan partisipatif dimana kyai selalu melakukan hubungan atau komunikasi dua arah dengan para santrinya. Sehingga para santrinya mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat belajar banyak hal dari apa yang sudah diajarkan oleh kyai Habibul Amin. Meskipun Kyai Habibul Amin memberikan kesempatan penuh kepada para santrinya, tentunya mereka juga tidak berbuat semaunya sesuai dengan keinginan mereka, mereka juga masih dalam pantauan kyai.

Dalam mengimplementasikan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren Fathul Ulum, kyai Habibul Amin juga bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan pertanian, peternakan dan cabang bisnis lainnya untuk menambah wawasan dan relasi *entrepreneur* ke depannya. Untuk menambah wawasan bidang *preneur*, juga diadakan berbagai

pelatihan yang disampaikan oleh para mahasiswa maupun dosen dari berbagai perguruan tinggi ilmu terkait. Program-program tersebut diperuntukkan oleh seluruh santri yang sudah mencapai jenjang masing-masing.

Adapun rancangan program yang dijalankan Kyai Habibul Amin dalam mengklasifikasikan jenjang preneur para santrinya adalah dengan meruntutkan sesuai jenjang sekolah yang masing-masing dari mereka tempuh. Mulai dari tingkat SMP, SMA hingga mahasiswa mereka akan menjalani program preneur sesuai rancangan yang sudah ditetapkan oleh Kyai Habibul Amin. Adapun tingkatan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Jenjang SMP, mereka akan dikenalkan dengan pendidikan preneur dengan hanya menerima materi-materi preneur dan dalam kegiatan bidang preneur, mereka hanya melihat-lihat kegiatan yang berlangsung sembari meemukan apa minat yang akan mereka alami nantinya.
2. Jenjang SMA, mereka sudah harus menemukan minat apa yang akan mereka jalani. Dan selanjutnya mereka harus terjun secara langsung untuk menekuni bidang yang mereka minati. Mereka akan disiapkan modal serta fasilitas untuk mereka kelola dengan baik. Dan dalam hal ini Kyai Habibul Amin yang

mendampingi dan membina secara langsung berjalannya setiap kegiatan mulai awal hingga akhir.

3. Jenjang mahasiswa, dalam jenjang ini, mereka sudah diterjunkan dalam lingkup masyarakat. Bidang preneur atau bidang usaha yang mereka tekuni tersebut akan mereka promosikan kepada masyarakat dan para alumni yang sudah bekerja sama dengan pondok pesantren Fathul Ulum. Jenjang mahasiswa merupakan jenjang akhir dimana mereka yang tidak lama lagi akan terjun ke dunia masyarakat sehingga ketika mereka sudah terlatih untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat, tentunya mereka sudah tidak kaget ketika dihadapkan dengan persaingan bentuk apapun di dalam masyarakat.

Menghadapi banyak santri tentunya Kyai Habibul Amin juga menghadapi banyak karakter untuk menuju tujuan dan visi misi pondok pesantren. Berbagai latar belakang keluarga santri yang bervariasi juga tentunya mempengaruhi keberhasilan program bidang *preneur* yang dikolaborasikan di dalam bidang keagamaan. Tentunya hal ini menjadi kendala yang dihadapi oleh Kyai Habibul Amin, sering kali beliau menemui santri yang datang dari latar belakang keluarga yang berkecukupan, sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dengan kehidupan

di pondok pesantren yang segala aspeknya dilatih untuk hidup disiplin dan sederhana. Namun hal ini tidak menjadikan Kyai Habibul Amin lantas berputus asa untuk tetap mendampingi dan melatih dengan sepenuh hati menjadikan mereka santri yang terlatih untuk hidup disiplin, sederhana dan apa adanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan program pendisipan, baik bidang keagamaan, formal maupun kemandirian bisnis sangat ditentukan oleh peran pimpinan yang dalam lingkup pondok pesantren tak lain adalah peran seorang kyai. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai tersebut dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi, baik kendala internal maupun kendala eksternal dari alumni maupun masyarakat. Selain itu strategi kepemimpinan kyai juga harus disesuaikan dengan kondisi lembaga yang ia pimpin, karena sejatinya memimpin sebuah lembaga pendidikan juga hakikatnya berkhidmat kepada masyarakat luas, dimana masyarakat tentunya menaruh harapan besar kepada para kyai untuk mampu mencetak mereka insan-insan yang mampu bermanfaat bagi masyarakat luas ketika mereka sudah terjun di dunia sosial yang sesungguhnya tak lain adalah kehidupan masyarakat kelak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi kepemimpinan Kiai dalam implementasi entrepreneur santri ini dilakukan dengan cara menanamkan pola pikir santri bahwa betapa pentingnya pengetahuan dan *skill entrepreneur* ketika mereka sudah beranjak dewasa dan terjun secara langsung di kehidupan bermasyarakat. Kemudian, di dalam pondok pesantren mereka dilatih untuk hidup sederhana sebagaimana prinsip wirausaha yakni agar lebih mementingkan kebutuhan bukan keinginan.
2. Model strategi kepemimpinan kiai dalam implementasi pendidikan *entrepreneur* santri yakni menggunakan model atau gaya kepemimpinan dengan fungsi partisipatif dimana kyai selalu melakukan hubungan atau komunikasi dua arah dengan para santrinya. Hal ini dibuktikan dengan pendampingan dan pembinaan secara langsung dan penuh dalam setiap kegiatan yang berjalan setiap harinya, dan tentunya sudah ada pengklasifikasian tingkatan kelas *enterpreneur*. Dan para santrinya

mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat belajar banyak hal dari apa yang sudah diajarkan oleh kyai Habibul Amin.

3. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan Kyai Habibul Amin untuk menambah wawasan dan keterampilan para santri pondok pesantren Fathul Ulum, yakni melakukan kerjasama dengan berbagai instansi wirausaha seperti Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gajah Mada Jogjakarta, mendatangkan dosen dan mahasiswa Institut Pertanian Bogor dan lainnya. Selain itu, untuk menjalin kerjasama dalam bidang dan lingkup pondok pesantren, dan mewadahi calon wirausaha muda Kyai Habibul Amin menjalin kerjasama dengan program OPOP (*One Pesantren One Product*) yang diadakan oleh pemerintah wilayah Jawa Timur.
4. Sementara itu, dalam menjalankan program pendidikan *entrepreneur* tersebut, Kyai Habibul Amin tentunya menemukan suatu kendala, kendala tersebut berasal dari faktor internal yakni beragam latar belakang santri yang pada akhirnya santri yang berasal dari keluarga berkecukupan mereka sulit beradaptasi dengan kehidupan sederhana yang diterapkan di pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, Kyai Habibul Amin yang pantang menyerah mendidik seluruh santrinya mampu mengubah kebiasaan santri dan mampu mengikuti lingkungan pondok pesantren dengan baik.



## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

1. Dari beberapa pemaparan tentang strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan *entrepreneur* yang sudah ada dan berjalan dengan baik, maka pimpinan pondok pesantren perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi serta memperluas jaringan yang kelak akan lebih dibutuhkan baik untuk instansi pondok pesantren maupun alumni.
2. Selain itu, perlu adanya suatu kurikulum yang mengatur atau memprogram pendidikan *entrepreneur* yang ada, sehingga ada patokan pasti yang bisa digunakan oleh stakeholder untuk menjalankan program pendidikan *entrepreneur*.
3. Bagi pendidik dalam ini para guru atau ustadz, dalam kontribusi mencetak santri yang berkompeten di bidangnya, maka perlu membutuhkan guru yang professional dan ahli pada masing-masing bidang tersebut.
4. Untuk perkembangan ke depannya, apabila diperlukan lahan yang luas, maka perlu ada pengklasifikasian tempat masing-masing bidang agar setiap bidang bisa berkembang semaksimal mungkin.
5. Untuk peneliti selanjutnya:

- a. Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengupas lebih mendalam tentang strategi kepemimpinan kyai dalam implementasi pendidikan *entrepreneur* atau tentang variable yang lain
- b. Supaya melakukan penelitian yang sama, namun dengan focus yang berbeda misalnya: metode, pendekatan, teknik, dan lain sebagainya. Sehingga kajian keilmuan tentang hal ini dapat dikembangkan lagi seiring berkembangnya zaman.

## PUSTAKA SEMENTARA

- Akdon, (2011), *Strategic Managemen For Education Managemen (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardiman, Budi. 2012 *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Chairul. 2016. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* Yogyakarta: Ircisod.
- Anwar, Chairul. 2014 *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta: Suka Press.
- Dedy Takdir, Mahmudin,. 2015. *Kewirausahaan* Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan berbasis Masyarakat*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta,
- Endang Mulyani, Op.Cit., Lihat Juga, Marchella Pramadhana, Penerapan Pendidikan Kewirausahaan yang Berkarakter Sebagai Pendidikan Dasar, 2013. (Tersedia Online): <http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/penerapan-pendidikan-kewirausahaan-yang.html>.
- Ihsan, Fuad, 2005 *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Kadir.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah. 2015. *Entrepreneurship, Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melali Pendidikan Kejuruan*, Makassar: CV. Misvel Aini Jaya.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), hlm. 6.

- Lexy J. Meleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj, Tjetjep Rohindi Rohidi*, Jakarta: UI Press.
- Irfani, Muhammad Allify An.2018, “*Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekuo Kudus*”, Skripsi, IAIN Kudus.
- Saroni ,Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawaroh, Munijiati, Hasnah Rimiyati, dkk, 2016. *Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Yogyakarta: LP3M UMY
- Arifin, Muzayyin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mortimer J. Adler, 1962. *In Defense of The Philoshophy of Education: in Philosophies of Education*. University of Chichago Press.
- Sukamdinata, Nana Syaodah, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalimun,Femeir Liadi dan Aswan, 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun,Femeir Liadi dan Aswan,*Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, hlm. 6.
- Hamalik, Oemar 2001. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Salusu, 2014. *Strategi Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pressindo,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Soeryabrata, Sumardi, 1998 *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo,.
- Sunarto dan Jajuk Herawati, 2002 *Manajemen*,Yogyakarta:Mahenoko Total Design.

Sanusi, Uci. 2012, “*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*” “ *Studi mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ilham Tasikmalaya*”. Ta’lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Bandung: UPI,.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Wahid Murni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press.

Winardi, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.

Zahra Idris, Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo

# LAMPIRAN

## surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-182/Ps/HM.01/12/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Desember 2022

Kepada  
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum**  
  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Dinar Ayu Tasya'  
NIM : 200106220027  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
Judul Tesis : Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Implementasi Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren As-Salafiy Fathul Ulum Jombang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni

## Surat Penerimaan Penelitian



المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث  
PONDOK PESANTREN FATHUL 'ULUM  
YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIY  
FATHUL 'ULUM

AKTA NOTARIS MASRUCHIN, S.H., M.Hum. No. C-1375K MENKUMDANG RI No AHU-0354-AH.01.04 tahun 2011

Alamat : Jl. Kediri km-10 Dsn. Sanan Ds. Puton Kec. Diwek Kab. Jombang, Kode Pos 61471, Telp. 081556650563  
E-mail : pfujombang@gmail.com

Nomor : 11/PPFU/VI/2023  
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Program Studi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Tempat.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kyai Ahmad Habibul Amin  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang  
Menerangkan bahwa,  
Nama : Dinar Ayu Tasya'  
NIM : 200106220027  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang dengan permasalahan dan judul : "Strategi Kepemimpinan Implementasi Pendidikan Intrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang". Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jombang, 13 Juni 2023

Pimpinan Pondok,





## **Pedoman Wawancara**

### **1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren (Kiai)**

**Nama** : Kiai Habibul Amin

**Tempat** : Ndalem Kiai PP Fathul Ulum Jombang

---

#### ***Pertanyaan***

1. bagaimana gambaran strategi kiai terhadap manajemen di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana strategi khusus yang kiai terapkan untuk bidang *entrepreneurship* santri di pondok pesantren ini?
3. Adakah kiat-kiat yang menjadi pedoman kiai dalam memimpin pondok pesantren ini khususnya dalam bidang *entrepreneurship* tersebut?
4. Dalam membangun enterpreneuship di dalam pondok pesantren, adakah kerjasama yang kiai lakukan dengan lembaga atau instansi lain di bidang tersebut?
5. Bagaimana hubungan atau interaksi kiai dengan para santri maupun pengurus?
6. Apa sajakah bentuk usaha *entrepreneurship* santri di pondok pesantren ini?
7. Adakah kendala yang berarti bagi kiai dalam mengimplementasikan *entrepreneurship* bagi santri?
8. Bagaimana langkah yang kiai ambil dalam memecahkan masalah-masalah tersebut?

## 2. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren

**Nama** : Ustadz Sohیب

**Tempat** : Kantor Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

---

### *Pertanyaan*

1. Bagaimana pandangan mengenai program entrepreneurship di pondok pesantren ini?
2. Siapa orang yang paling berpengaruh di dalam pelaksanaan program entrepreneurship di dalam pondok pesantren ini?
3. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh kiai dalam menerapkan program *entrepreneurship* di pondok pesantren ini?
4. Adakah kiat-kiat yang dilakukan oleh kiai dalam membina dan membimbing para santri khususnya di dalam program *entrepreneurship*?
5. Bagaimana hubungan antara kiai dan santri dalam kesehariannya?
6. Kendala apa saja yang Anda temui dalam mendampingi kiai melaksanakan program *entrepreneurship* ini?
7. Bagaimana solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?



**Peternakan ayam dan bebek**



**Peternakan kambing dan kolam ikan lele**





**Telur asin dari hasil peternakan bebek**



**Wawancara bersama Kyai Habibul Amin dan Ustadz Turmudzi**

### Jadwal Kegiatan Harian

NO	Waktu	Kls	Kegiatan
1	03.00 - 04.00		Qiyamul lail ( sholat hajat , sholat tasbih )
	04.00 - 05.00	PDF M.A M.P	Persiapan Jamaah Sholat Subuh , dilanjutkan: 1. murojaah <b>Qowaid 16 &amp; Qoidah Bina'</b> dan dilanjutkan presentasi i'lal ( dengan petugas pemandu ) 2. Membaca tabarrok secara tartil 3. halaqoh tahfidz (satu sholat 2 nadzom dg dibaca bersama dulu sebanyak 20 x , kemudian dihafalkan dan disetor pada guru Pembimbing/Mustahiqnya)
	05.00 – 06.00	PDF M.A	<b>Kupas tuntas materi fiqih</b> ( klas I wustho : safinah , klas II : taqrib L , klas III : taqrib II , ulya I – III : kajian fathul qorib dan al fiyah lirboyo , ma'had Aly : murojaaah fathul mu'in ) ( <i>menitik beratkan pada analisis lafadz dari nahwu dan shorofnya</i> ) dilanjutkan dengan solat dzuha ditempat masing-masing, kecuali jumat wajib berjamaah di musholla .
		M.P	<b>Sorogan</b> pagi dengan materi : klas A. Safinah & Jurumiyah B. Fathul Qorib & jurumiyah syarah
2	06.00 – 07.30		<b>Sholat Dhuha</b> , Senam Pagi/Apel dilanjutkan dengan Bersih – bersih bersama, Kemudian sarapan Pagi.
3	07.30 – 12.00	PDF	<b>Sekolah pagi</b> <b>Persiapan Apel</b> (08.00 – 08.20) , <b>Jam Pertama</b> (08.20 – 10.00), <b>Jam Kedua</b> (10.00 – 11.30) Dengan jadwal yang ditentukan PDF.
		M.A	Ngaji wajib abi ( idzatunnasyiin ) wajib untuk seluruh Asatidz dan Musyawirin. 1. 08.30 – 09.30 : hasiyah al bajuri juz 1 2. 09.30 – 10.30 : al Iqna' 3. 10.30 – 12.00 : sorogan fathul mu'in
		M.P	Life skill ( praktek )
8	12.00 – 13.30		<b>Jama'ah dzuhur dan persiapannya</b> ,dilanjutkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Lalaran tasrif 3 Bab.</b></li> <li>• <b>Qiroatul qur'an</b> dengan Tartil yang dipandu oleh Petugas ( 2 shohifah ) ,</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Halaqoh Tahfidz</b> . ( <i>mahasantri ma'had Aly membantu asatidz menjaga halaqoh tahfidz</i>)</li> </ul>
9	13.30 – 15.00	PDF	Istirahat
		M.A	Ngaji ihyak juz 1
		M.P	Life skill ( teori )
11	15.15 – 16.45	PDF M.A M.P	<b>Persiapan Jama'ah Sholat Asar</b> di lanjutkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Larangan Tasrif 3 Bab</b></li> <li>• <b>Membaca Waqiah bersama</b></li> <li>• <b>Halaqoh Tahfidz</b></li> </ul>
	16.45 – 17.30	PDF, M.A, M.P	<b>Ngaji Wajib Aby</b>
14	17.30 – 18.30	PDF	<b>Jama'ah maghrib</b> dilanjutkan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Qultum nahwu ( jurumiyah )</b> yang diawali dengan murojaah rumus nahwu</li> <li>• <b>Larangan Tasrif 3 bab</b></li> <li>• <b>Qiroatul Qur'an</b> dengan Tartil yang dipandu oleh petugas</li> <li>• <b>Halaqoh tahfidz</b></li> </ul>
		MA	
		M.P	
15	18.30 –19.15	PDF	MADRASAH QUR'AN (tingkatan <b>Wustho</b> : tahsin) (tingkatan <b>Ulya</b> : ngaji tafsir jalalain dan ilmu tafsir)
		M.A	Ngaji Ihya'
		M.P	Kelompok A: <i>Madrasah Qur'an</i> , kelompok B : <i>Ngaji Ihya'</i>
16	19.15 – 20.30	PDF MA M.P	<b>Jamaah isya'</b> , dilanjut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Halaqoh Tahfidz</b></li> </ul>
17	20.30 – 22.00	PDF	<b>Musyawaroh</b>
		M.A	Ngaji hasiyah al bajuri juz II 1 jam , dilanjutkan musyawoh fathul qorib
		M.P	Sekolah malam ( kurikulum sendiri )
18	22.00 – 23.00	PDF, MA, MP	<b>Belajar wajib</b> di kamar masing masing di pandu oleh setiap pembina kamar
18.	23.00- 03.00	PDF M.A M.P	Istirahat ( seluruh santri wajib istirahat )



KELAS	WAKTU	SABTU	MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PRENEUR	05.30-06.00	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN
	06.00-06.15	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA
	06.15-10.00	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL
	12.30-13.00	TAYSIRUL KHOLAQ	TAYSIRUL KHOLAQ	TAYSIRUL KHOLAQ	AQIDATUL AWAM	AQIDATUL AWAM	AQIDATUL AWAM
	16.30-17.30	NGAOS ROMO YAI	NGAOS ROMO YAI	NGAOS ROMO YAI	NGAOS ROMO YAI	NGAOS ROMO YAI	NGAOS ROMO YAI
		IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN
	18.30-19.30	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN	ISTIGHOSYAH	TAHSINUL QUR'AN
	20.00-21.00	JURUMIYAH/NAHWU JAWA	JURUMIYAH/NAHWU JAWA	JURUMIYAH/NAHWU JAWA	SAFINNAH		SAFINAH
21.00-21.30	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH		

**JADWAL PELAJARAN PONDOK PRENEUR FATHUL 'ULUM  
TH 2022-2023/1443-1444**

**JADWAL PELAJARAN PDF WUSTHO FATHUL 'ULUM  
TH 2022-2023/1443-1444**

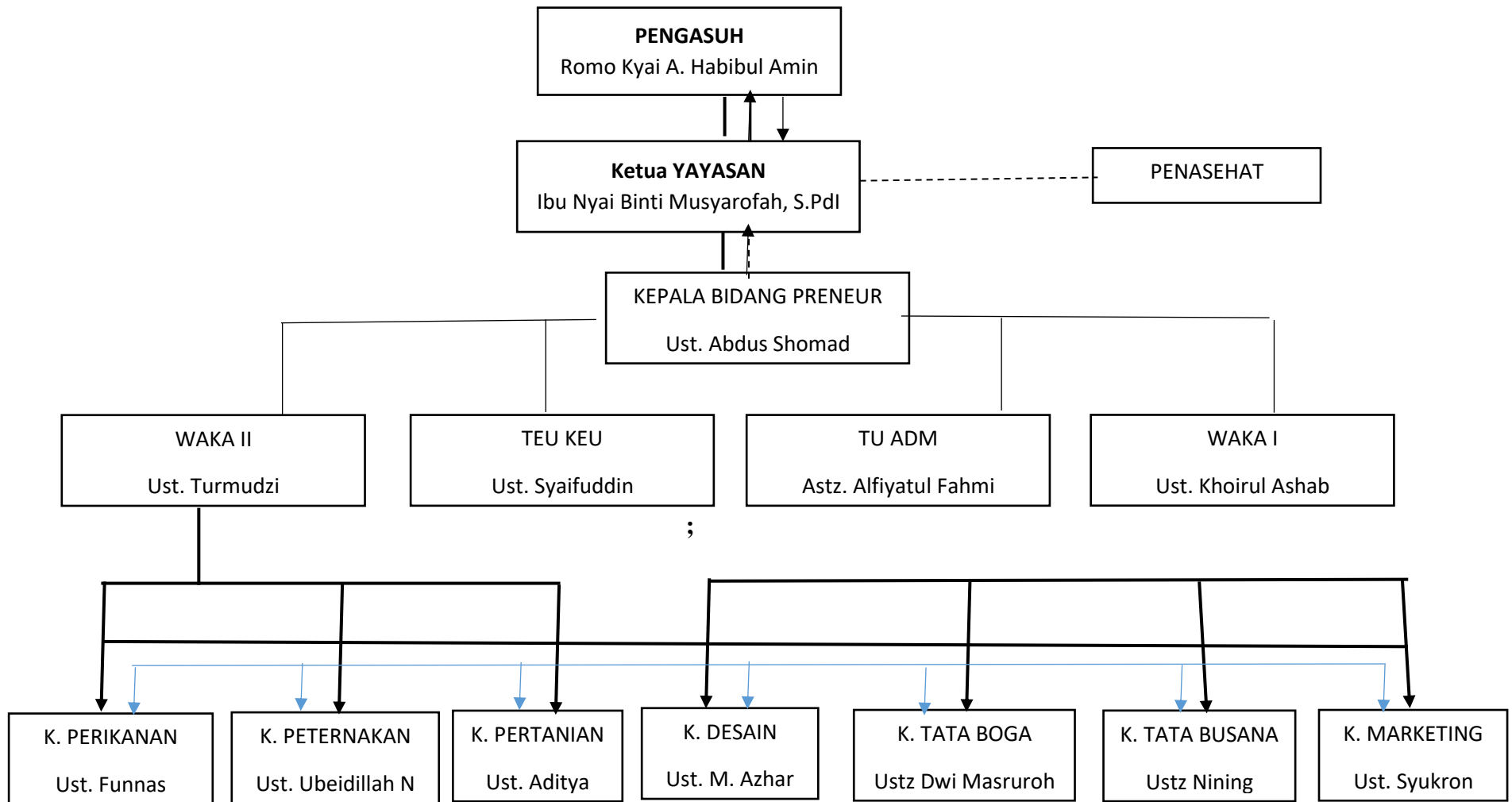
KELAS	WAKTU	SABTU	MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PRENEUR	05.30-06.30	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN	SOROGAN
	06.30-07.00	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA	SOLAT DUHA
	08.00-09.30	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL
	09.30-10.30	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL	LIFE SKILL
	13.30-14.00	WASHOYA	WASHOYA	AQIDATUL AWAM	AQIDATUL AWAM	ARBAIN AWAWI	KHULASOH ZUZ 1
		IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN
	16.30-17.30	NGAOS WAJIB ROMO YAI	NGAOS WAJIB ROMO YAI	NGAOS WAJIB ROMO YAI	NGAOS WAJIB ROMO YAI	NGAOS WAJIB ROMO YAI	NGAOS WAJIB ROMO YAI
		IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN
	18.30-19.30	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN	ISTIGHOSYAH	TAHSINUL QUR'AN	TAHSINUL QUR'AN
	20.30-22.00	SAFINAH	SAFINAH	SAFINAH		JURUMIYYAH	JURUMIYYAH
		IHYA ULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN	IHYA ULUMUDDIN		IHYAULUMUDDIN	IHYA LUMUDDIN
	22.00-22.30	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH	MUSYAWAROH		MUSYAWAROH	MUSYAWAROH

**DATA PENGAJAR PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHO FATHUL 'ULUM  
MASA KHIDMAT 2021-2022**

**Jl. Kediri KM-10, Dsn.Sana Rt/Rw 002/007, Ds.Puton, Kec.Diwek, Kab.Jombang**

<b>No</b>	<b>Nomor Statistik</b>	<b>NPSN</b>	<b>NIK</b>	<b>Nama</b>	<b>NIY</b>	<b>Tempat Lahir</b>
1	231351700029'	69956435	3517084902770004'	Umi Binti Musyarofah, S.Pd.I	699564350902870202'	Malang
2	231351700029'	69956435	3509122006890003'	Moh. Imam Baihaqi, S.Pd.I	699564352006890105'	Jember
3	231351700029'	69956435	3307090102940004'	Bagus Maulana, S.E	699564350102940108'	Wonosobo
4	231351700029'	69956435	3524231611890001'	Malik Hasbullah, S.Pd	699564350709890109'	Lamongan
5	231351700029'	69956435	3305180907930003'	Samsudin	699564350907930112'	Kebumen
6	231351700029'	69956435	3522012811000001'	M. Ibnu Sahal	699564352711000113'	Bojonegoro
7	231351700029'	69956435	3517071906990003'	Abdul Somad	699564351906990114'	Jombang
8	231351700029'	69956435	3317011602960001'	Nurul Khoiriyah, S.Pd	699564351602960216'	Rembang
9	231351700029'	69956435	3324196705940001'	Jamilatun, S.Pd	699564352705950217'	Kendal
10	231351700029'	69956435	3324196203950001'	Uswatun Hasanah, S.Pd	699564352203950219'	Kendal
11	231351700029'	69956435	3517195403960002'	Hilmatus Ni'mah, S.Pd	699564351403960220'	Jombang
12	231351700029'	69956435	3517194209950003'	Maria Ulfah, S.Pd	699564350209950221'	Jombang
13	231351700029'	69956435	3506265701000003'	Binti Arichnal Millah	699564351701000222'	Kediri
14	231351700029'	69956435	3522016906980002'	Siti Miftahul Himmah	699564351906980223'	Bojonegoro
15	231351700029'	69956435	1807024609000001	Dewi Masrurroh	699564351009980224'	KaryaTani
16	231351700029'	69956435	3522010204010005	Dwi Nurfiana Mu'amalah	699564352208010225'	Bojonegoro
17	231351700029'	69956435	3508114606080001	Firma Devi	699564350606980226'	Lumajang
18	231351700029'	69956435	3324195612960005	Nur Haniah	699564351612960227'	Kendal
19	231351700029'	69956435	3506180711140016	Hermanto	699564352712960228'	Jambi
20	231351700029'	69956435	3517031010010007	Muhammad Syaifudin	699564351010010229'	Jombang
21	231351700029'	69956435		Rizal	699564351010010230'	Grobogan

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS  
PON-PES PRENEUR FATHUL ULUM**



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Dinar Ayu Tasya'  
TTL : Mojokerto, 04 Februari 1997  
Alamat : Jl. Irian Jaya 313 Tebuireng Cukir Diwek Jombang  
Email : [dinarata442@gmail.com](mailto:dinarata442@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Ngoro Mojokerto (2001-2003)
2. SDN Negeri Ngoro III Mojokerto (2003-2009)
3. MTs Darut Taqwa 2 Purwosari Pasuruan (2009-2012)
4. MAS Darut Taqwa Purwosari Pasuruan (2012-2015)
5. Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan (2009-2016)
6. Strata 1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)
7. Strata 2 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2023)

### Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat Kawah Condrodimuko tarbiyah UIN Malang (2017)
2. HMJ MPI UIN Malang (2018)